

PROPOSAL SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFIKASI DIRI, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN GEN Z DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 UIN Malang dan Termasuk Dalam Generasi Z)



Oleh

REGITA TRI CAHYANI

NIM : 210501110102

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

PROPOSAL SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFIKASI
DIRI, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN GEN Z DENGAN GENDER SEBAGAI
VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 UIN Malang dan
Termasuk Dalam Generasi Z)



Oleh

REGITA TRI CAHYANI

NIM : 210501110102

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFIKASI DIRI
DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
GEN Z DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh

Regita Tri Cahyani

NIM : 210501110102

Telah Disetujui Pada Tanggal 22 Januari 2025

Dosen Pembimbing,



Puji Endah Purnamasari, M.M

NIP. 198710022015032004

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi

DESKRIPSI

Oleh

REGITA TRI CAHYANI

NIM : 210501110102

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM) Pada 24 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Fitriyah, MM

NIP.197609242008012012



2 Anggota Penguji

Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM

NIP.198508202023211019



3 Sekretaris Penguji

Puji Endah Purnamasari, MM

NIP.198710022015032004



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Regita Tri Cahyani
NIM : 210501110102
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 UIN Malang dan Termasuk Dalam Genrasi Z) adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 01 Juni 2025

Hormat Saya,



Regita Tri Cahyani

HAL PERSEMBAHAN

Dalam laporan skripsi ini, bagian yang paling bermakna bagi penulis adalah halaman persembahan, yang penulis tujukan khusus untuk orang-orang tercinta yang senantiasa mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini yakni:

1. Kepada ayahku bapak Saiful, terima kasih untuk setiap hal-hal yang selama ini telah kau berikan kepadaku, atas cinta, kasih sayang, semangat, bimbingan dan motivasi yang besar selama ini. Terima kasih atas peranmu selama ini untuk menjadi sosok ayah hebat yang selalu tegar dan penuh semangat dalam mendukung anaknya untuk menjadi orang yang kuat dan hebat dalam menghadapi kehidupan.
2. Kepada mama ku tercinta Andayani Hertikningsih, dengan segenap cinta dan kerinduan yang tak berujung, terima kasih atas pelajaran hidup yang sudah mama berikan selama ini, arti ketegaran dan rasa ikhlas dalam menjalani kehidupan setelah kepergianmu. Walaupun terasa berat kehidupan yang dijalani karena tanpa ada doa mama yang selalu menyertai setiap langkahku selama ini, tetapi semangat dan nilai-nilai hidup yang mama tanamkan selalu menyertai setiap langkahku. Aku yakin walaupun mama tak lagi di sini secara fisik, mama akan selalu memberikan dukungan dan doa dari surga sana atas apapun yang aku usahakan selama ini.
3. Kepada kakaku Syafrizal Dwi Arsyah dan istri Puput Fatimah yang tanpa lelah untuk selalu hadir dalam setiap fase perjuanganku, terima kasih atas segala upaya tulus dan semangat dalam memenuhi segala bentuk kebutuhan secara materi maupun moril tanpa pernah berhenti kakak berikan. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu memastikan setiap kebutuhanku dapat terpenuhi. Doa, perhatian, dan pengorbananmu menjadi kekuatan besar penulis dalam menyelesaikan karya ini secara tepat waktu.
4. Kepada keponakanku tersayang Revandra Zhafran Arsyah yang dengan kehadiran dan tingkah lakunya telah menjadi sumber semangat di saat rasa jenuh dan lelah datang menghampiri. Terima kasih atas kelucuan dan

candamu selama ini yang tanpa disadari menjadi bagian penting dalam perjalanan menyusun karya tulis ini.

5. Kepada dosen pembimbing Ibu Puji Endah Purnamasari, MM yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat berharga selama ini, terima kasih atas segala upaya dalam memberikan arahan dan pengetahuan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini. Bimbingan yang telah ibu berikan akan menjadi bekal penting dalam perjalanan akademik dan kehidupan kedepannya. Semoga segala bentuk kebaikan dan ketulusan hati ibu dalam membimbing menjadi amal jariyah yang tak terputus.
6. Kepada teman-teman seperjuangan Putri Amanda Sari, Natasya Puspitarini, Salsabila Adilah Putri, Cindy Dwi Puspitasari, Yushardani Rohmah, dan Faradila Bayu Aulia, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, tawa, dan semangat yang kalian berikan di setiap proses yang penuh tantangan hingga sejauh ini. Kalian bukan hanya sekedar teman tetapi juga sebagai keluarga yang selalu hadir di kala suka maupun duka.
7. Terakhir penulis persembahkan untuk diri sendiri, Regita Tri Cahyani. Terima kasih telah menyelesaikan apa yang di mulai dari awal hingga selesai. Terima kasih atas usaha, kerja keras, dan semangat dalam menyusun karya tulis ini walaupun terdapat berbagai macam rintangan, tetapi penulis tidak menyerah dan dapat berusaha menikmati setiap prosesnya dalam menyelesaikannya. Terima kasih selalu berusaha keras untuk meraih gelar sarjana strata 1 ini. Ketahuilah bahwa segala proses dalam penyusunan skripsi ini telah dilakukan dengan sangat maksimal dan merupakan sebuah pencapaian yang patut dibanggakan. Tetaplah berusaha semaksimal mungkin dan bekerja keras dalam melakukan segala usaha dalam mencapai keinginan dan mimpi-mimpi kedepannya.

KATA PENGANTAR

Segala bentuk rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas anugerah rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kelancaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul yang telah ditentukan “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi” (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk meraih gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis memahami bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa adanya dorongan, bantuan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan sepenuh hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, yang menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir., M.Ei, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Sulhan, SE., MM, yang bertindak sebagai Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Puji Endah Purnamasari, M.M, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bantuan serta arahan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu seluruh dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ibu Fitriyah, M.M sebagai dosen penguji pertama dan Bapak Muhammad Nanang Choiruddin, S.E, M.M sebagai dosen penguji kedua
7. Keluarga penulis yang telah memberikan dukungan penuh lahir dan batin hingga saat ini, terutama Ayah Saiful dan Ibu Andayani Hertik Ningsih

8. Kakak Syafrizal Dwi Arsyah, Istri Puput Fatimah, serta Revandra Zhafran Arsyah, yang telah menjadi support system dan menunjang semua kebutuhan penulis
9. Teman-teman Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
10. Putri Amanda Sari, selaku teman dekat penulis yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi
11. Seluruh teman, kerabat, dan semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis berharap, semoga karya tulis ini dapat menjadi sarana untuk meraih ridho Allah SWT dan membawa keberkahan ilmu di masa mendatang. Aamiin..

Malang, 1 Juni 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

HAL PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis	24
2.2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB).....	24
2.2.2 Pengelolaan Keuangan.....	26
2.2.3 Literasi Keuangan	29
2.2.4 Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>).....	32
2.2.5 Gaya Hidup	36
2.2.6 <i>Gender</i>	38
2.3 Kerangka Konseptual	42
2.4 Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Jenis Penelitian	51
3.2 Lokasi Penelitian	51
3.3 Populasi dan Sampel	51
3.3.1 Populasi.....	51
3.3.2 Sampel	52

3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	52
3.5 Data dan Jenis Data	54
3.6 Teknik Pengumpulan Data	54
3.7 Definisi Konsep dan Operasional Variabel	55
3.7.1 Variabel Penelitian.....	55
3.7.2 Definisi Operasional Variabel	56
3.8 Skala Pengukuran	59
3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas	60
3.9.1 Uji Validitas	60
3.9.2 Uji Reliabilitas	60
3.10 Metode Analisis Data	60
3.10.1 Analisis Deskriptif	61
3.10.2 Merancang Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	61
3.10.3 Merancang Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	61
3.10.4 Uji Hipotesis	62
3.11 Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	64
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	64
4.1.1 Gambaran Umum Fakultas Ekonomi	64
4.1.2 Statistik Deskriptif	65
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	66
4.2.1 Analisis Deskripsi Jawaban Responden	66
4.3 Analisis Data	71
4.3.1 Pengujian <i>Convergent Validity</i>	71
4.4 Pembahasan	82
BAB V PENUTUP.....	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2. 2 Tabel Persamaan dan Perbedaan	18
Tabel 3. 1 Rincian Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi	52
Tabel 3. 2 Rincian Jumlah Sampel Penelitian.....	54
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	56
Tabel 3. 4 Ukuran Variabel Penelitian	59
Tabel 4. 1 Rincian Statistik Data Responden.....	65
Tabel 4. 2 Rincian Jumlah Responden.....	66
Tabel 4. 3 Output Loading Factor	71
Tabel 4. 4 Nilai Average Extracted (AVE).....	73
Tabel 4. 5 Cross Loading	74
Tabel 4. 6 Composite Reliability	76
Tabel 4. 7 Nilai R-Square.....	77
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Hipotesis	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 4. 1 Hasil Perhitungan Outer Model	73
Gambar 4. 2 Graphical Output Bootstrapping	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis.....	109
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	110
Lampiran 3 Hasil kuesioner penelitian	114
Lampiran 4 Hasil Uji SmartPLS 4.....	115
Lampiran 5 Lembar Bebas Plagiarisme	117
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan	118
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Skripsi	120

ABSTRAK

Cahyani, Regita Tri, 2025, *SKRIPSI*, Judul: “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi”.

Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, M.M

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Gaya Hidup, Gender, Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan di kalangan generasi Z masih dianggap belum optimal. Hal ini tercermin dari data riset IDN yang mengungkapkan bahwa hanya 10,17% dari penghasilan mereka digunakan untuk menabung. Fakta tersebut menunjukkan rendahnya tingkat perhatian Gen Z terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan, efikasi diri, serta gaya hidup terhadap manajemen keuangan pada Gen Z, dengan gender sebagai variabel moderasi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk meninjau kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2022 di UIN Malang.

Seluruh mahasiswa angkatan 2022 dari Fakultas Ekonomi UIN Malang menjadi populasi dalam penelitian ini. Peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif, dan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 85 responden. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Penelitian ini melibatkan sejumlah variabel, yaitu Literasi Keuangan (X1), Efikasi Diri (X2), Gaya Hidup (X3), Gender (Z), serta Pengelolaan Keuangan (Y).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Disisi lain, variabel gaya hidup tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sementara peran gender tidak terbukti memoderasi hubungan antara literasi keuangan, efikasi diri, serta gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2022 di UIN Malang

ABSTRACT

Cahyani, Regita Tri, 2025, THESIS, Title: "Analysis of the Influence of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Lifestyle on Gen Z Financial Management with Gender as a Moderating Variable".

Advisor: Puji Endah Purnamasari, M.M

Keywords: Financial Literacy, Self-Efficacy, Lifestyle, Gender, Financial Management

Financial management in generation Z is considered still not good. This can be seen from the results of IDN research which shows that only 10.17% of their income is allocated for savings. This finding reflects the low concern of generation Z towards personal financial management. This study aims to analyze the influence of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Lifestyle on Gen Z's Financial Management with Gender as a Moderating Variable. The aim is to see the financial management of Gen Z, especially students of the Faculty of Economics Class of 2022, UIN Malang.

The population in this study includes all students of the Faculty of Economics at UIN Malang, class of 2022. This study uses a quantitative method and through calculations using the Slovin formula, a total of 85 respondents were obtained. Hypothesis testing was carried out with the assistance of SmartPLS software version 4.0. The variables used include Financial Literacy (X1), Self-Efficacy (X2), Lifestyle (X3), Gender (Z), Financial Management (Y)

The research results reveal that financial literacy and self-efficacy have a positive and significant effect on financial management. Meanwhile, the lifestyle variable does not have a positive and significant impact on financial management, and the gender variable does not act as a moderator in the relationship between financial literacy, self-efficacy, and lifestyle on financial management among the 2022 Economics Faculty students at UIN Malang

الملخص

ريجيتا تري كاهياني، ٢٠٢٥، رسالة جامعية العنوان: تحليل تأثير الثقافة المالية، والكفاءة الذاتية، ونمط الحياة على إدارة الجيل Z المالية مع اعتبار الجنس كمتغير معدل

المشرف: بوجي إنداه بورناماساري، ماجستير في الإدارة

الكلمات المفتاحية: الثقافة المالية، الكفاءة الذاتية، نمط الحياة، الجنس، إدارة الأموال

تُعتبر إدارة الشؤون المالية لدى جيل "زد" غير مثالية حتى الآن، ويتضح ذلك من نتائج بحث أجرته IDN حيث أظهرت أن نسبة ما يُخصصه هذا الجيل من دخله للاادخار لا تتجاوز 10.17٪. وتُعتبر هذه النتيجة عن انخفاض مستوى الوعي لدى جيل "زد" بأهمية الإدارة المالية الشخصية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الثقافة المالية، والكفاءة الذاتية، وأسلوب الحياة على إدارة الأموال لدى الجيل زد، مع اعتبار الجنس كمتغير معدل. ويهدف البحث إلى معرفة كيفية إدارة الجيل زد لأموالهم، وخصوصاً طلاب كلية الاقتصاد دفعة عام 2022 بجامعة الدولة الإسلامية (UIN) مالانج.

وتتمثل الفئة المستهدفة في هذا البحث بجميع طلاب الدفعة 2022 المسجلين في كلية الاقتصاد بجامعة UIN مالانج. وقد تم استخدام أسلوب أخذ العينات الاحتمالية بطريقة العينة العشوائية المتناسبة، وتم حساب العينة باستخدام معادلة Slovin، حيث بلغ عدد المستجيبين 85 طالباً. وتم اختبار الفرضيات باستخدام برنامج SmartPLS الإصدار 4.0. المتغيرات المستخدمة تشمل الثقافة المالية (X1)، الكفاءة الذاتية (X2)، نمط الحياة (X3)، الجنس (Z)، وإدارة المالية (Y)

وأظهرت نتائج الدراسة أن الثقافة المالية والكفاءة الذاتية لهما تأثير إيجابي وذو دلالة إحصائية على إدارة الشؤون المالية. ومن ناحية أخرى، لم يكن لنمط الحياة تأثير إيجابي أو دال إحصائياً على إدارة الشؤون المالية، كما أن متغير النوع الاجتماعي (الجنس) لم يلعب دور الوسيط في العلاقة بين الثقافة المالية والكفاءة الذاتية ونمط الحياة من جهة، وإدارة الشؤون المالية لدى طلاب كلية الاقتصاد دفعة 2022 بجامعة UIN مالانج من جهة أخرى

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambahan populasi di Indonesia menyebabkan timbulnya suatu fenomena baru dan situasi yang menantang. Salah satu fenomena menarik adalah munculnya generasi baru yang disebut generasi Z atau Gen Z. Berkembangnya era generasi z diakibatkan adanya era baru 4.0 dapat berdampak terhadap kehidupan individu seperti adanya perkembangan teknologi yang serba digital seperti sekarang ini. Sutarno & Purwanto, (2022) menyatakan bahwa Gen Z atau yang biasa dikenal dengan iGeneration dikatakan sebagai generasi internet karena mereka cukup aktif dalam memanfaatkan dan menggunakan media internet dan platform media sosial digital. Berkembangnya era digitalisasi seperti sekarang ini memberikan perubahan pada kehidupan manusia terkhusus remaja selaku gen Z dimana semua kehidupannya sangat bergantung dengan internet.

Grame Codrington & Sue Grant Marshall mengemukakan terkait Teori Generasi (Generation Theory). Generasi Z terdiri dari individu-individu yang dilahirkan pada rentang waktu antara tahun 1995 hingga 2010 dan memiliki kecakapan tinggi dalam menggunakan teknologi, dapat berinteraksi menggunakan sosial media, berekspresif, toleran, serta *multitasking* (Penguin 2004). Dewasa ini, mereka mendominasi penggunaan media sosial. Oleh karena itu dengan adanya perkembangan zaman dan pertumbuhan ekonomi global yang cepat ini maka diharapkan pada setiap orang harus melek terhadap keuangan agar dapat secara bijak mengambil keputusan keuangan sehingga tidak mengalami masalah keuangan di masa depan.

Namun Hasil dari Credit Karma Research di 2018 menunjukkan bahwasannya 39% gen Z dikatakan mempunyai hutang demi untuk ikut serta terhadap trend yang sedang populer di platform medsos. Selain itu, berdasarkan Data Statistik Fintech Lending dari OJK tahun 2023 generasi muda terutama generasi Z dan milenial, mendominasi sebagai penerima kredit pinjaman online

dengan proporsi sebesar 54,06% atau setara dengan Rp 27,1 triliun. Penelitian laib yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Riset IDN juga ditemukan bahwa hanya 10,17% dari pendapatan yang dimiliki oleh gen Z disisihkan untuk tabungan. Lebih lanjut, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang melibatkan 14.634 responden dari 34 provinsi di Indonesia mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan secara nasional berada pada angka 49,68%. Jika dibandingkan dengan data tahun 2019 yang tercatat sebesar 38,03%, persentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan. Sementara itu, tingkat literasi keuangan pada generasi Z tercatat sebesar 47,88%, sementara generasi milenial mencapai 52,12%. Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial lebih mahir dalam mengatur keuangan dibandingkan generasi Z. Ini mengindikasikan bahwa generasi Z masih kurang peka terhadap pengelolaan keuangan yang menyebabkan adanya fakta bahwa gen Z saat ini memiliki manajemen keuangan yang buruk. Buruknya pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh gen Z ini dikarenakan akses yang mudah terhadap informasi dan teknologi serta media sosial (Carpena et al, 2016). Adanya kemudahan dalam akses teknologi membuat gen Z rentan terhadap konten yang mempromosikan gaya hidup mewah dan konsumtif, ditambah dengan mudahnya transaksi digital membuat gen Z tidak dapat merencanakan perencanaan keuangan jangka panjang. Generasi Z berpotensi menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan apabila mereka cenderung menjalani gaya hidup mewah dan terbawa arus tren yang sedang populer yang nantinya akan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mereka sangat buruk. Akan sulit bagi Gen Z untuk mengelola keuangan mereka jika mereka terus-menerus menghabiskan uang untuk memenuhi tuntutan dan gaya hidup mereka, yang dapat mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan mereka buruk. Ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan generasi Z mengenai pentingnya menabung dan investasi sejak dini yang menyebabkan gen Z rentan mengalami kesulitan keuangan di masa depan. Maka dari itu diharapkan bagi tiap individu untuk mempunyai pengetahuan terkait keuangan agar nantinya tidak terjebak dengan pengaruh negatif dari berkembangnya teknologi yang akan

memengaruhi pengelolaan keuangan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di masa depan.

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) diterapkan dalam menjabarkan serta memprediksi perilaku manusia dalam pengelolaan keuangan. Teori psikologi ini menjabarkan bagaimana kepercayaan, sikap, serta norma subjektif individu dapat memberikan pengaruh terhadap niat maupun perilakunya. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap penghematan serta pemahaman finansial yang memadai cenderung mampu mengelola keuangan dengan lebih baik bisa mendorong seseorang untuk lebih efektif dalam mengatur keuangannya. Pengelolaan keuangan adalah proses seseorang mengatur dan mengelola uangnya dengan baik agar bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara teratur dan efisien. Pengelolaan keuangan dimaksudkan agar seorang individu dapat memenuhi kebutuhannya di masa mendatang. Dengan adanya *Theory of Planned Behavior* maka seseorang dapat menilai sikap terhadap perilaku yang ditentukan oleh keyakinannya. Dalam konteks pengelolaan keuangan, apabila seseorang memiliki sikap positif terhadap pentingnya menabung, mengelola anggaran, dan melakukan investasi. Ini mengindikasikan bahwasanya individu tersebut memiliki keahlian dalam mengatur keuangannya, yang menjadikannya mampu mencukupi kebutuhan hidupnya di masa depan.

Pengelolaan keuangan seseorang disebabkan oleh beragam aspek, di antaranya yakni tingkat pemahaman terhadap literasi keuangan (Rosa & Listiadi, 2020). Literasi keuangan adalah pemahaman individu tentang pengelolaan uang. Berdasarkan laporan dari OJK, rasio literasi keuangan Generasi Z mencapai 44,04%, menunjukkan bahwa angka ini 3,94% lebih rendah dibandingkan dengan generasi milenial menyebabkan adanya fakta bahwa gen Z memiliki manajemen keuangan yang buruk. Dengan adanya fakta tersebut maka sangat penting pengetahuan terkait literasi keuangan bagi gen Z. Pemahaman tentang literasi keuangan sangat berperan dalam cara Gen Z mengelola keuangannya, literasi keuangan memegang peranan penting karena dapat memengaruhi cara seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya

(Rismarina & Maulana, 2024). Pentingnya literasi keuangan terletak pada perannya dalam membantu individu merencanakan keuangannya secara efisien, tingkat pemahaman yang tinggi terhadap literasi keuangan akan berdampak pada meningkatnya efektivitas seseorang dalam mengelola serta merencanakan keuangan secara lebih terarah. Menurut Widyawati, (2012) Indikator dari literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan individu, cara mengelola tabungan, penggunaan kredit, pemanfaatan asuransi, serta pemahaman tentang investasi. Apabila gen Z memiliki pemahaman terkait literasi keuangan maka dapat menggambarkan bahwa pengelolaan keuangan gen Z tersebut akan baik (U. S. Wahyuni & Setiawati, 2022).

Menurut Dewi dkk., (2021) literasi keuangan sendiri adalah cara seseorang memahami konsep keuangan sehingga mereka dapat mengatur keuangan secara efektif dan efisien. Girsang & Nurman Setiawan Fadjar, (2022) berpendapat bahwasanya dengan adanya pemahaman dan literasi keuangan yang bagus, seseorang bisa merencanakan keuangan dengan efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai uangnya dari waktu ke waktu dan meningkatkan kualitas hidupnya. Sholeh, (2019) menyatakan bahwa memenuhi kebutuhan dasar dapat dicapai melalui pemahaman literasi keuangan. Literasi keuangan memungkinkan penggunaan finansial dengan efektif dalam menggapai tujuan keuangan pribadi. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya apabila seorang tersebut mempunyai keahlian yang tinggi tentang keuangan, dengan demikian, individu berpeluang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan kondisi finansialnya. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan studi terdahulu yang telah dilaksanakan Wahyuni dkk., (2023), Irawati & Kasemetan, (2023), Dwi Astuti & Soleha, (2023), Siskawati & Ningtyas, 2022) menunjukkan bahwasanya Literasi keuangan memberikan dampak positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan dalam mengelola keuangan. Dengan memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan, seseorang akan lebih mampu mengatur keuangannya secara optimal. Hasil yang sejenis juga

dilaporkan dalam studi yang dilakukan oleh Rismarina & Maulana, (2024), Wuisang dkk., (2023) menyatakan sebaliknya bahwasanya literasi keuangan tidak berdampak signifikan pada pengelolaan keuangan. Ini menggambarkan bahwasanya manajemen keuangan tidak terpengaruh secara signifikan dan kuat oleh tingkat pemahaman literasi keuangan dimana dalam penelitian ini responden hanya sebatas memahami konsep dari literasi keuangan tanpa diterapkan terhadap pengelolaan keuangannya. Jadi dapat disimpulkan apabila literasi keuangan yang dimiliki seseorang tinggi dan diterapkan dalam kehidupannya maka pengelolaan keuangan yang dimilikinya semakin baik kedepannya.

Efikasi diri menjadi elemen berikutnya yang mampu memengaruhi pengelolaan keuangan. Efikasi diri diperlukan dalam mengelola keuangan. Menurut Danes dan Haberman (2007), efikasi diri dapat membantu dalam mengambil tindakan dan menempatkan perubahan perilaku keuangan ke arah yang positif (Danes & Haberman, 2007). Efikasi diri diartikan sebagai bentuk kemampuan individu untuk melihat seberapa besar kemampuan dan keahlian dalam suatu hal tertentu atas pada dirinya. Self efficacy merupakan suatu bentuk kekuatan pikiran dalam melaksanakan pilihan-pilihan tertentu, mengambil tindakan, dan meningkatkan kemungkinan untuk mewujudkan keinginan terkait masa depan (Bandura 2008). Dalam konteks keuangan, Self efficacy berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengelola keuangannya (Lapp, 2010). Seseorang akan termotivasi untuk berusaha sekuat tenaga dalam meraih impian mereka ketika mereka memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya sendiri atau tingkat efikasi diri yang tinggi. Di samping itu, individu dengan tingkat efikasi diri kuat biasanya menunjukkan kontrol finansial yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan (Bandura, 1997). Hasil penelitian CHONG et al., (2021), Handayati et al., (2023), Anggono et al., (2024) Rahma & Susanti, (2022), Asandimitra & Kautsar, (2020) Suwatno et al., (2020), Anisa Dwiyantri & Endah Purnamasari, (2023) mengemukakan bahwa manajemen keuangan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh efikasi diri. Efikasi diri sangat penting dan diperlukan dalam manajemen

keuangan. Mereka yang mempunyai efikasi diri cenderung membuat pilihan yang lebih cerdas dan mewujudkan tujuan masa depan yang diharapkan dengan menjadi lebih percaya diri dan menghindari rasa takut dalam mengelola keuangan. Di sisi lain, temuan penelitian Harianto & Isbanah, (2021), Pratama & Saufi, (2024) bahwasanya *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dikarenakan adanya fakta bahwasanya setiap orang memiliki perspektif yang berbeda terhadap cara mengelola keuangan pribadi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seseorang menunjukkan tingkat rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuannya (*self efficacy*), maka ia cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengatur keuangannya. Oleh karena itu, hal tersebut akan mendorong terciptanya pengelolaan keuangan pribadi yang lebih optimal.

Cara seseorang mengelola keuangan turut dipengaruhi oleh gaya hidup yang dijalankannya (Zahra & Anoraga, 2021). Lifestyle sangat memengaruhi bentuk pengelolaan keuangan seorang individu khususnya gen Z. Saat ini gaya hidup yang dimiliki oleh gen Z dipengaruhi oleh adanya revolusi digital. Dengan munculnya internet serta maraknya media sosial mengubah perilaku gaya hidup mereka dalam membelanjakan, menabung, dan menginvestasikan uang mereka. Pemenuhan kebutuhan pada Generasi Z dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, yang kemudian akan membentuk pola gaya hidup baru yang pada akhirnya akan berdampak pada cara mereka dalam mengelola keuangan (Putri & Lestari, 2019).

Generasi Z cenderung menunjukkan pola konsumsi yang lebih besar dibandingkan dengan generasi sebelumnya karena mereka berkembang dalam lingkungan yang serba digital, di mana pengetahuan mudah didapat dan memiliki banyak pilihan dalam hidupnya. Menurut Nurhidayanti dkk., (2024), gaya hidup konsumtif Generasi Z pada akhirnya akan berdampak buruk pada keuangan mereka, termasuk gaya hidup yang melebihi kemampuan finansial mereka, sehingga menyebabkan mereka terperangkap dalam lingkaran utang, sulit menabung, dan tidak dapat membuat rencana keuangan di masa mendatang. Menurut Azizah, (2020), Gaya hidup mencerminkan cara

seseorang berpikir, beraktivitas, memberikan perhatian, serta berpendapat dalam menggunakan dan membelanjakan uangnya. Ini merupakan salah satu alasan yang mendorong banyak generasi muda, terkhusus Generasi Z, mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri saat mengelola keuangan.

Hartini & Murnia, (2021), Lathiifah & Kautsar, (2022), Vinka Khoerunnisa Alifa Putri, (2023), Gunawan dkk., (2020), (Sudarmini dkk., 2024) berpendapat bahwa gaya hidup memberikan pengaruh besar (signifikan) terhadap cara individu mengelola keuangannya. Ini mengindikasikan bahwasanya gaya hidup seseorang berperan penting dalam cara mereka mengatur keuangan, di mana semakin bijak seseorang dalam menjalani gaya hidupnya. Oleh karena itu, keterampilan mereka dalam mengelola keuangan juga akan semakin berkembang, karena menggambarkan bahwasanya pribadi tersebut memiliki gaya hidup sesuai dengan kapasitas keuangannya. Artinya dalam hal ini seorang individu dapat menyeimbangkan antara pola hidup, kebiasaan, dan prioritas individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan kapasitas keuangannya sehingga secara langsung mendukung kemampuan dalam mengatur keuangan secara bijaksana. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur & Wulandari, (2024) dan Zulfialdi & Sulhan, (2023) menjelaskan sebaliknya bahwasanya gaya hidup memiliki pengaruh negatif pada pengelolaan keuangan. Pengaruh gaya hidup tidak bisa dipisahkan dari tinggi rendahnya perkembangan pengelolaan keuangan individu. Apabila individu menjalani gaya hidup dengan standar tinggi, hal ini menandakan bahwa ia kurang mampu mengatur keuangannya dengan baik sehingga tidak bisa mendukung gaya hidup mewahnya secara finansial. Di sisi lain, pengelolaan uang yang lebih baik dihasilkan bentuk *lifestyle* yang rendah.

Lifestyle berkaitan erat dengan cara seseorang menjalankan kehidupannya, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Menurut hasil yang ditemukan dalam studi ini, individu dari Generasi Z dengan gaya hidup konsumtif cenderung terdorong untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginannya. Namun, hal tersebut sering kali membuat mereka kesulitan

dalam mengontrol pengeluaran, yang pada akhirnya memicu terhadap buruknya pengelolaan keuangan.

Dalam penelitian ini, gender ditempatkan sebagai variabel yang memoderasi yang bertujuan untuk menguji apakah ia dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh dari variabel literasi keuangan, efikasi diri, dan gaya hidup padapengelolaan keuangan khususnya gen z. Gender dipilih sebagai variabel moderasi untuk melihat kemampuannya dalam memperkuat atau melemahkan pengaruhnya terhadap *financial managment* (Ramdany & Putri, 2022). Banyak hasil studi yang menjelaskan gender berfungsi sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian Ramdany & Putri, (2022) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa gender laki-laki memiliki dampak moderasi lebih kuat terhadap pengelolaan keuangan dibandingkan gender perempuan. A. Yusanti, (2020) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa gender memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan gender pria yang dapat mengelola keuangan lebih baik daripada wanita. Izza, (2020) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa gender dapat mempengaruhi individu dalam mengelola keuangan. Namun dalam penelitian lain yang dilaksanakan Yulinar dkk., (2020) menyatakan bahwasanya gender tidak berperan sebagai variabel moderasi terkait hubungannya terhadap pengelolaan keuangan.

Gender mengacu pada perbedaan pria atau wanita. Adanya perbedaan itu secara mendasar akan memengaruhi cara keduanya dalam mengelola keuangan yang mereka miliki. Jenis kelamin pria cenderung digambarkan sebagai individu yang lebih rasional dibandingkan wanita dalam membelanjakan uangnya karena jenis kelamin wanita lebih banyak menghabiskan uangnya hanya untuk kesenangan semata yang nantinya akan memengaruhi manajemen keuangan pribadinya. Pria dan wanita mungkin memiliki perbedaan dalam cara mengatur keuangan. Dengan adanya keberagaman perbedaan hasil penelitian tersebut peneliti mengidentifikasi bahwa peran gender tidak konsisten. Peneliti menjadikan gender sebagai variabel moderator untuk mengetahui

apakah keberadaan faktor berperan dalam memperkuat atau bahkan melemahkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian ini mengambil lokasi di kampus UIN Malang karena Fakultas Ekonomi yang dimilikinya memungkinkan dilakukannya studi yang lebih komprehensif mengenai dampak literasi keuangan, efikasi diri, dan gaya hidup terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan, khususnya yang berasal dari Generasi Z. Penelitian ini berfokus pada populasi yang terdiri dari 556 mahasiswa aktif dari angkatan 2022 di Fakultas Ekonomi UIN Malang Meliputi jurusan Manajemen sebanyak 270 mahasiswa, Akuntansi 156 mahasiswa, dan program studi Perbankan Syariah 130 mahasiswa. Studi ini menjadikan siswa perguruan tinggi Fakultas Ekonomi sebagai populasi penelitian karena mengingat bahwasanya mahasiswa fakultas ekonomi telah dibekali dengan ilmu-ilmu dan memiliki dasar pengetahuan pengelolaan keuangan yang nantinya akan berdampak terhadap cara mengatur keuangan pribadi. Temuan tersebut sejalan dengan hasil studi yang dipublikasikan oleh Wati, (2023) yang menjadikan mahasiswa perguruan tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Metro sebagai populasi dan sampel dalam studinya berkenaan dengan efek literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwasannya para pelajar telah mendapatkan pengetahuan yang melibatkan sejumlah konsep dalam keuangan yang bertujuan mendukung peningkatan literasi finansial yang nantinya akan memberikan bekal bagaimana penerapan manajemen keuangan yang tepat agar memberikan dampak pada kondisi keuangan yang stabil dikemudian hari.

Dari penjabaran tersebut, Penulis menemukan alasan yang meyakinkan untuk melakukan studi tentang **Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan gen Z?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan gen Z ?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan gen Z ?
4. Apakah gender dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan gen Z ?
5. Apakah gender dapat memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap pengelolaan keuangan gen Z ?
6. Apakah gender dapat memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan gen Z ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan gen Z
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap pengelolaan keuangan gen Z
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Z
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah gender dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan gen Z
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah gender dapat memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap pengelolaan keuangan gen Z
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah gender dapat memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan gen Z

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi ini akan membagikan keuntungan serta wawasan yang lebih mendalam terkait pengelolaan keuangan gen Z yang dapat dijadikan sebagai gambaran dan menjadi dasar bagi pengembangan penelitian

selanjutnya, penelitian ini juga memberikan bukti empiris tentang pentingnya pengetahuan terkait literasi keuangan, efikasi diri, dan gaya hidup yang dimiliki dalam pengelolaan keuangan. Selain itu harapannya penelitian ini akan memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya Generasi Z bahwasanya pengelolaan keuangan sangat penting dilakukan. Banyak faktor yang dapat menghambat Generasi Z dalam mengelola keuangannya. Dengan adanya pemahaman terkait manajemen keuangan maka individu dapat mempersiapkan masa depan yang lebih cerah dengan cara memilih dan mengembangkan investasi yang tepat serta merencanakan dana di masa tua

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Para peneliti diharapkan memperoleh wawasan yang lebih jelas tentang berbagai unsur yang berdampak pada pengelolaan keuangan melalui studi ini. Selain itu, Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan atau rujukan bagi pihak lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa mendatang yang lebih mendalam dan spesifik terkait konteks pengelolaan keuangan khususnya bagi gen Z.
- 2) Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa dalam memahami bagaimana tingkat literasi keuangan, efikasi diri, serta gaya hidup berperan dalam pengelolaan keuangan, yang dapat dijadikan sebagai panduan bagi individu dalam mengevaluasi kebiasaan mereka dan membuat keputusan finansial yang lebih bijak kedepannya
- 3) Bagi Perguruan Tinggi, studi ini dapat dimanfaatkan dalam merancang pendidikan khususnya terkait pengelolaan keuangan yang lebih efektif bagi mahasiswa yang sangat berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan demi kepentingan jangka panjang hidupnya. Selain itu, temuan studi ini dapat memberikan kontribusi bagi perguruan tinggi bahan evaluasi dan pengembangan program pendidikan yang berkaitan dengan literasi keuangan. Hasil ini juga

dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan program atau modul pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengetahuan literasi keuangan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Seorang peneliti menggunakan hasil studi terdahulu sebagai cara untuk melakukan upaya dalam menemukan parameter serta tujuannya untuk mendapatkan inspirasi dalam melakukan penelitian berikutnya. Penelitian terdahulu dapat menjadi sumber referensi yang baik dalam mengevaluasi kajian yang sedang dilakukan. Berikut adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan: Wahyuni dkk., (2023), Dwi Astuti & Soleha, (2023), Siskawati & Ningtyas, (2022) literasi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan pada pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, seiring bertambahnya wawasan seseorang mengenai literasi keuangan, kemampuan mereka dalam mengelola keuangan juga akan meningkat. Tingkat pemahaman seseorang terhadap tingkat literasi keuangan seseorang berkaitan kuat dengan kemampuannya dalam mengelola keuangan, di mana semakin tinggi pemahaman finansial yang dimiliki, maka semakin optimal pula pengelolaan keuangan pribadinya. Sedangkan Rismarina & Maulana, (2024), Wuisang dkk., (2023), menyatakan sebaliknya bahwa hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa cara seseorang memahami literasi finansial tidak menunjukkan dampak yang signifikan maupun kuat dalam menentukan cara seseorang mengelola keuangannya. Pengetahuan terkait literasi keuangan yang dimiliki hanya sebatas memahami tetapi tidak diterapkan pada kehidupannya dalam mengelola keuangan yang dimilikinya artinya pengetahuan terkait literasi keuangan yang dimiliki cukup rendah.

CHONG dkk., (2021), Handayati dkk., (2023), Anggono dkk., (2024) Rahma & Susanti, (2022), Asandimitra & Kautsar, (2020) Suwatno dkk., (2020), Anisa Dwiyanti & Endah Purnamasari, (2023), dalam penelitiannya menyatakan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) memiliki pengaruh positif pada pengelolaan keuangan, maka dapat diartikan bahwasannya kepercayaan diri

yang dimiliki seseorang khususnya terkait keuangan akan berdampak terhadap pengelolaan keuangan yang dimilikinya. Keyakinan terhadap efikasi keuangan dapat Mengarahkan perilaku keuangan agar menjadi lebih baik. Saat seseorang mempunyai rasa percaya diri yang kuat dalam mengatur keuangannya, ia akan termotivasi untuk melakukan tindakan demi meraih tujuan finansialnya. Semakin kuat rasa percaya diri seseorang (efikasi diri), maka makin besar tanggungjawabnya dalam mengatur keuangan pribadi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Harianto & Isbanah, (2021), Pratama & Saufi, (2024), menjelaskan sebaliknya bahwasanya *self efficacy* tidak memiliki pengaruh pada pengelolaan keuangan. Keyakinan diri (*self-efficacy*) tidak menunjukkan adanya dampak signifikan terhadap cara individu mengelola keuangan disebabkan oleh fakta bahwa efektivitas pengelolaan keuangan seseorang tidak bergantung pada tingkat kepercayaan dirinya. Tingkat *financial self-efficacy* yang dimiliki seseorang tidak selalu berdampak pada pengelolaan keuangannya, karena kepercayaan diri individu belum tentu diikuti oleh tindakan yang selaras dengan tujuan keuangannya (Nobriyani & Haryono, 2019).

Hartini & Murnia, (2021), Lathiifah & Kautsar, (2022), Vinka Khoerunnisa Alifa Putri, (2023), Gunawan dkk., (2020), Sudarmini dkk., (2024), hasil studi menjelaskan bahwasanya gaya hidup berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, gaya hidup memainkan peran yang signifikan dalam membentuk cara seseorang mengelola keuangan, di mana semakin bijak individu menjalani gaya hidupnya, akan makin efektif pula pengelolaan keuangannya. Artinya, seorang individu dapat mengatur keuangan dan gaya hidup mereka sesuai dengan kemampuan financial yang dimilikinya. Di lain hal studi yang telah dilaksanakan Nur & Wulandari, (2024) dan Zulfialdi & Sulhan, (2023), menjelaskan sebaliknya bahwasanya gaya hidup berdampak negatif signifikan pada pengelolaan keuangan. Artinya, pengelolaan keuangan seseorang akan semakin buruk jika gaya hidup yang dijalannya semakin

boros. Gaya hidup berkaitan erat dengan kehidupan seorang individu termasuk juga terkait dengan pengelolaan keuangannya, apabila seorang individu yang mengadopsi gaya hidup mewah akan memotivasi dirinya untuk terus memenuhi segala kebutuhannya dan keinginan mereka yang mengakibatkan individu tersebut tidak dapat mengendalikan keuangannya secara baik yang selanjutnya akan memengaruhi pengelolaan keuangan yang dimilikinya.

Putra, (2024), Zulfiana & Hakim, (2020), Faramida dkk., (2023) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *gender* dapat berperan berperan sebagai moderator dalam hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, karena dapat memperkuat keterkaitan di antara keduanya. Penemuan ini berkaitan erat dengan hasil studi Putra, (2024) yang menunjukkan bahwa gender memiliki kemampuan dalam memoderator hubungan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan individu. Dalam arti lain, gender dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan, khususnya di antara berbagai kelompok gender, yang pada akhirnya, individu dapat terbantu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana serta mengelola keuangannya secara lebih efisien. Menurut studi yang dilakukan Izza, (2020), Maghfiroh, (2021), Renaldi dkk., (2024) menjelaskan sebaliknya bahwasanya gender tidak berperan sebagai moderator dalam hubungannya terhadap literasi keuangan. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam tingkat literasi keuangan antara pria dan wanita karena baik pria maupun wanita sama-sama telah mendapatkan pengetahuan terkait literasi keuangan karena mengingat mudahnya akses teknologi pada saat ini. Selain itu, kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan tidak selalu lebih baik dibandingkan laki-laki, dan begitu pula sebaliknya. Sehingga pengukuran terkait pengetahuan keuangan terlihat dari tingkat literasinya bukan berdasarkan jenis kelamin (Risakotta, 2023).

Sasson & Miedijensky, (2023), menjelaskan bahwa gender mampu memoderasi terhadap *self efficacy* atau efikasi diri artinya dengan adanya

Sebagai variabel moderasi, gender dapat meningkatkan dampak efikasi diri terhadap variabel dependen. Perbedaan gender dapat mencerminkan berbagai faktor yang memengaruhi cara individu dalam menerapkan efikasi diri dalam melakukan keputusan terkait keuangannya. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi pada wanita umumnya membuat mereka lebih berorientasi pada kestabilan finansial jangka panjang, sementara pria dengan efikasi diri tinggi lebih cenderung siap menghadapi risiko saat pengambilan keputusan keuangan, seperti melakukan investasi dalam pengelolaan keuangannya. Dengan demikian, gender dapat berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan efikasi diri terhadap pengelolaan keuangan dengan cara menciptakan variasi terkait keyakinan dalam mengelola keuangannya. Sedangkan hasil studi Wardani dkk., (2022), Mauliddah dkk., (2024) menyatakan bahwasanya *gender* tidak mampu memoderasi *self efficacy* artinya baik pria dan wanita memiliki efikasi diri yang sama dalam dirinya. Terkait pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan baik pria ataupun wanita memberikan kontribusi yang setara atau tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Dengan kata lain, tingkat keyakinan atau kepercayaan diri keuangan (efikasi diri) seseorang dalam mengelola keuangan memberikan pengaruh yang relatif sama bagi laki-laki maupun perempuan di kalangan Generasi Z.. Mengindikasikan bahwa faktor *gender* tidak memengaruhi seberapa besar efikasi diri berdampak pada pengelolaan keuangan.

Anjelina & Solikhin, (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa gender dapat memoderasi gaya hidup artinya hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan dapat diperkuat melalui fungsi gender sebagai moderator. Laki-laki dan perempuan umumnya memiliki perbedaan dalam gaya hidup yang mereka jalani. Perbedaan gaya hidup ini dipengaruhi oleh norma sosial, budaya, dan informasi keuangan yang seringkali tidak setara antar gender. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin seseorang dapat memengaruhi cara seseorang dalam memanfaatkan bentuk gaya hidup yang dimilikinya untuk mencapai tujuan dalam mengelola keuangan. Namun

penelitian yang dilakukan oleh Risakotta, (2023), Gandi, (2022), Wibowo, (2018) menjelaskan sebaliknya bahwasanya gender tidak berperan sebagai moderator terkait hubungannya antara lifestyle dan pengelolaan keuangan. Berdasarkan studi Risakotta, (2023) gender tidak memperkuat hubungan antara lifestyle dan financial management. Hasil ini mengindikasikan bahwasanya tidak ada perbedaan signifikan dalam gaya hidup antara pria dan wanita yang berdampak pada cara mereka mengelola keuangan. Ini terjadi karena perbedaan gender tidak dapat menjadi faktor utama untuk mempengaruhi gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Sebagai contoh, Individu yang menerapkan pola hidup sederhana dan terorganisir biasanya mampu mengatur keuangannya secara optimal, tanpa memandang jenis kelaminnya. Maka dari itu, keterkaitan antara gaya hidup dan cara seseorang mengelola keuangannya berlaku secara umum di berbagai kalangan dan tidak dapat bergantung pada perbedaan gender.

Tabel 2. 1

Variabel Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian Terdahulu	Metode Analisa	Hasil Penelitian
1	Sri Fitri Wahyuni, Radiman, & Dini Kinanti (2023).	<i>Financial literacy (X1)</i> <i>Hedonic Lifestyle (X2)</i> <i>Personal financial attitude (X3)</i> <i>Financial behavior (Y).</i>	Kuantitatif	X1 memberikan dampak positif signifikan terhadap Y,
2	Dwi Astuti, M., & Soleha, E. (2023).	Literasi keuangan (X1) Inklusi Keuangan (X2) Locus of Control (X3) Pengelolaan Keuangan (Y)	Kuantitatif	X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y,
3	Erly Nabila Siskawati & Mega Noerman Ningtyas (2022).	Literasi Keuangan (X1), <i>Financial Technology (X2)</i> Perilaku Keuangan Mahasiswa (Y)	Kuantitatif	X1 secara positif berpengaruh signifikan terhadap Y
	Sera, D. N., Lilianti, E., & Arifin, M. A. (2022).	Literasi Keuanga (X1) Gaya Hidup (X2) Pengelolaan Keuangan (Y)	Kuantitatif	X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
4	Raisha Adinda Rismarina & Agus Maulana (2024).	Gaya Hidup (X1) Literasi Keuangan (X2) <i>Mental Accounting (X3)</i> <i>Locus of Control (X4)</i> Pengelolaan Keuangan (Y)	Kuantitatif	X1 dan X2 tidak memiliki dampak signifikan terhadap Y Gen-Z.
5	Jerry Rommy Herter Wuisang, dkk (2023).	<i>Financial Literacy (X1)</i> <i>Shopping Habits (X2)</i> <i>Financial Managemen (Y)</i>	Kuantitatif	X1 tidak berpengaruh terhadap Y,
6	Kok Fei Chong, dkk (2021).	<i>Financial Literacy (X1)</i>	Kuantitatif	X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

		<i>Self Efficacy (X2)</i> <i>Self Coping (X3)</i> <i>Financial Behavior (Y)</i>		
7	Anggono, dkk (2024).	<i>Self Efficacy (X1)</i> Perilaku Keuangan (Y)	Kantitatif	X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
8	Fatma Annisa Rahma & Susanti (2022).	Literasi Keuangan (X1) <i>Financial Self Efficacy (X2)</i> <i>Fintech Payment (X3)</i> Manajemen Keuangan (Y)	Kuantitatif	X1, X2, X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan
9	Suwatno, dkk (2020).	Financial Literacy (X1) Financial Self Efficacy (X2) Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Kuantitatif	X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y mahasiswa.
10	Nur Anisa Dwiyanti & Puji Endah Purnamasari (2023).	<i>Financial Literacy (X1)</i> <i>Self-Efficacy (X2)</i> <i>Religiosity (X3)</i> <i>Financial Behavior (Y)</i> <i>Saving Behavior (Z)</i>	Kuantitatif	X1,X2, memiliki pengaruh signifikan pada Y.
11	Nadia Asandimitra & Achmad Kautsar (2020).	<i>Financial Information (X1)</i> <i>Financial Self Efficacy (X2)</i> <i>Emotional Intelligence (X3)</i> <i>Financial Management Behavior (Y)</i>	Kuantitatif	Terdapat pengaruh X2 terhadap Y dosen perempuan di perguruan tinggi negeri.
12	Sustiko Harianto & Yuyun Isbanah (2021).	<i>Financial Knowledge (X1)</i> Pendapatan (X2) <i>Locus Of Control (X3)</i> <i>Financial Attitude (X4)</i> <i>Financial Self-Efficacy (X5)</i> Parental Financial Socialization (X6)	Kuantitatif	X2 dan X3 dapat memengaruhi Y, sedangkan X1, X4, X5, X6 orangtua tidak memengaruhi Y

		<i>Financial Management Behavior (Y)</i>		
13	Muhammad Deni Wahyu Pratama Embun Suryani, & Akhmad Saufi (2024).	<i>Financial Knowledge (X1)</i> <i>Financial Attitude (X2)</i> <i>Self Efficacy (M)</i> <i>Financial Management Behavior (Y)</i>	Kuantitatif	X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, X2 tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. M dalam memediasi pengetahuan keuangan terhadap Y tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap UMKM
14	Hartini & Nia Murnia (2021).	Pengetahuan Keuangan (X1) Gaya Hidup (X2) Pendapatan (X3) Pengelolaan Keuangan (Y)	Kuantitatif	Variabel X1,X2,X3 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y pada karyawan ritel modern di Kabupaten Sumbawa
15	Defrina Rizqi Lathiiifah & Achmad Kautsar, (2022).	<i>Financial Literacy (X1)</i> <i>Financial Technology (X2)</i> <i>Financial Self-Efficacy (X3)</i> <i>Income (X4)</i> <i>Life Style (X5)</i> <i>Emotional Intelligence (X6)</i> <i>Financial Management Behavior (Y)</i>	Kuantitatif	X1, X3, X5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
16	Vinka Khoerunnisa Alifa Putri (2023).	<i>Financial Literacy (X1)</i> <i>Lifestyle (X2)</i> <i>Personal Finance (Y)</i>	Kuantitatif	X1 dan X2 berpengaruh signifikan positif terhadap Y generasi Z
17	Ade Gunawan, dkk (2020).	Literasi Keuangan (X1) Gaya Hidup (X2) Pengelolaan Keuangan (Y)	Kuantitatif	X1 tidak memiliki pengaruh terhadap Y, X2 memiliki pengaruh terhadap Y
18	Ketut Sudarmini, dkk (2024).	<i>Financial Literacy (X1)</i> <i>Income Level (X2)</i> <i>Lifestyle (X3)</i> <i>Financial Management (Y)</i>	Kuantitatif	X1, X3 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Y

19	Shafina Ayanda Nur & Dewi Ayu Wulandari (2024).	Literasi Keuangan (X1) Gaya Hidup (X2) Jenis Kelamin (X3) Pendidikan (Z) Pengelolaan Keuangan (Y)	Kuantitatif	X1 memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, X2 berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Kemudian, tidak ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan pada Generasi Z
20	M. Farid Zulfialdi & Muhammad Sulhan (2023).	Literasi Keuangan (X1) Gaya Hidup (X2) Pengendalian Diri (X3) Perilaku Keuangan (Y)	Kuantitatif	X1, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Y dan X2 berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap Y
21	Holly, A., Mardiana, A., Jao, R., Lukman, & Prameswari, O. (2024).	Gaya Hidup (X1) Literasi Keuangan (X2) Mental Accounting (X3) Pengelolaan Keuangan (Y)	Kuantitatif	X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. X2 berpengaruh signifikan dan positif terhadap Y
22	Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balbala, E. (2023).	Literasi Keuangan (X1) Gaya Hidup (X2) Uang Saku (X3) Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	Kuantitatif	X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. X2 tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Y
23	Leunupun, E. G., Kriswantini, D., & Madiuw, L. (2022).	Literasi Keuangan (X1) Uang Saku (X2) Gaya Hidup (X3) Gender (X4) Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Kuantitatif	X1, X3, dan X4 tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
24	Risaldi Salva Putra (2024).	Literasi keuangan (X1) Inklusi keuangan (X2) Perilaku keuangan (Y) Gender (Z)	Kuantitatif	X1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y, dan Variabel Z mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara X1 terhadap Y

25	Vina Nafila Zulfiana & Luqman Hakim (2020).	Pembelajaran Perbankan Syariah (X1) Literasi Keuangan Syariah (X2) <i>Risk Tolerance</i> (X3) Perilaku Berinvestasi (Y) <i>Gender</i> (Z)	Kuantitatif	X2 berpengaruh signifikan terhadap Y, Z dapat memoderasi X2 secara <i>weakly significant</i> terhadap Y
26	Hasna Nur Faramida, dkk (2023).	<i>Financial Literacy</i> (X1) <i>M-Banking Services</i> (X2) <i>Saving Behavior</i> (Y) <i>Gender and Self-Control</i> (Z)	Kuantitatif	X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, Z dapat memoderasi X1 terhadap Y
27	Muhammad Yusril Izza (2020).	Pendapatan (X1) Literasi Keuangan (X2) Gaya Hidup (X3) Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) <i>Gender</i> (Z)	Kuantitatif	X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y, X3 tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Y, Z tidak mampu memoderasi hubungan terhadap X2 terhadap Y.
28	Innani Maghfiroh (2021).	Literasi Keuangan (X1) Perilaku Keuangan (X2) Minat Investasi (Y) <i>Gender</i> (Z)	Kuantitatif	X1 memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Y, dan Variabel Z tidak mampu memoderasi (memperkuat) hubungan X1
29	Aldi Renaldi, dkk (2024).	Literasi Keuangan (X1) Sikap Keuangan (X2) Pengelolaan Keuangan (Y) <i>Gender</i> (Z)	Kuantitatif	X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Variabel Z tidak mampu memoderasi (memperkuat) hubungan X1 terhadap Y mahasiswa manajemen UBP
30	Irit Sasson & Shirley Miedijensky. (2023).	<i>Self Efficacy</i> (X1) <i>Research Interest</i> (Y) <i>Gender & RA Support</i> (Z)	Kuantitatif	X1 memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Y dan Z memoderasi hubungan X1 secara signifikan terhadap Y
31	Wardani, N. P. I. S., Suryani, E., & Nugraha, I. N. (2022).	<i>Financial Literacy</i> (X1) <i>Self Efficacy</i> (X2) <i>Self Esteem</i> (X3)	Asosiatif	X1, X2, terdapat pengaruh terhadap Y. Z tidak mampu memoderasi pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y

		Perilaku Manajemen Keuangan (Y) <i>Gender (Z)</i>		
32	Nurullaili Mauliddah, Tyasha A. M, Sherly Budi P, dan Irmanafia Putra Y. (2024).	<i>Self Efficacy (X1)</i> Literasi Keuangan (X2) <i>Locus of Control (X3)</i> <i>Financial Behaviour (Y)</i> <i>Gender (Z)</i>	Kuantitatif	Variabel X1, X2, dan Z memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Z tidak dapat memperkuat (Memoderasi) hubungan X1, X2, dan X3 terhadap Y.
33	Pebby Anjelina & Agus Solikhin. (2024).	Literasi Keuangan (X1) Tingkat Pendapatan (X2) Gaya Hidup (X3) Pengelolaan Keuangan (Y) <i>Gender (Z)</i>	Kuantitatif	X1 tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Y, X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan di Moderasi oleh <i>gender</i>
34	Novi Chesia Puspa Gandi. (2022).	Gaya Hidup (X1) Kualitas Citra Merk (X2) Harga (X3) Keputusan Pembelian (Y) <i>Gender & Pendidikan (Z)</i>	Kuantitatif	X1, berpengaruh positif signifikan terhadap Y. <i>Gender</i> tidak memperkuat (memoderasi) pengaruh X1 terhadap Y
35	Devi Ria Wibowo. (2018).	Literasi Keuangan (X1) Gaya Hidup (X2) Kesadaran Berasuransi (Y) <i>Gender (Z)</i>	Kauntitatif	X1 dan X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y. <i>Gender</i> tidak mampu memoderasi pengaruh X1 dan X2 terhadap Y.
36	Kathleen Asyera Risakotta. (2023).	Literasi Keuangan (X1) Gaya Hidup (X2) Pengelolaan Keuangan (Y) <i>Gender (Z)</i>	Kuantitatif	X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y. <i>Gender</i> tidak mampu memoderasi hubungan variabel X1 dan X2 terhadap Y

Tabel 2. 2

Persamaan dan Perbedaan Variabel

Persamaan	Perbedaan
Studi ini mengandung kesamaan dalam hal penggunaan metode kuantitatif serta menjadikan pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen (Y)	perbedaan pada aspek pemilihan populasi dan sampel, di mana responden yang dipilih adalah mahasiswa aktif dari Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berasal dari program studi Manajemen, Akuntansi, serta Perbankan Syariah

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori Perilaku Terencana (*TPB*) adalah sebuah konsep yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991). Menurut Ajzen (1991), Teori Perilaku Terencana lebih unggul dibandingkan teori perilaku lainnya. Ajzen (1991) mengemukakan bahwa TPB merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskantindakan seseorang dengan mengidentifikasi berbagai macam keyakinan yang dimiliki seseorang dalam mengontrol hasil yang mungkin timbul dari tindakan yang dilakukannya. Dari sini, kita dapat mengidentifikasi terdapat perbedaan dalam perilaku yang ditunjukkan oleh individu yang memiliki keinginan terhadap sesuatu dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki keinginan tersebut (Ajzen, 1991). Dalam TPB, setiap perilaku seseorang tidak semata-mata dipengaruhi oleh keyakinan dan norma pribadi, melainkan juga oleh pandangannya terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengatur perilaku itu, berdasarkan keyakinan terhadap kontrol yang dimilikinya (*control beliefs*) (Chau & Hu, 2001). Teori ini menyoroti bahwa perilaku manusia bersifat rasional dan didasarkan pada keyakinan bahwa tindakan seseorang berada di bawah kendali kesadarannya (Griffinm, 2012).

Pengelolaan keuangan yang berlandaskan pada TPB, merupakan teori yang dipakai untuk memahami perilaku sosial manusia yang kompleks, termasuk bagaimana individu mengelola keuangannya yang

dianggap sebagai salah satu bentuk perilaku. Pada saat berperilaku seseorang harus berdasarkan pada niat, dimana diasumsikan sebagai keadaan motivasional yang mensugesti perilaku yang pula artinya hal ini menunjukkan sejauh mana seseorang bersedia untuk membuktikan serta sejauh mana seseorang menyiapkan berbagai langkah sebagai bentuk usaha sebelum melaksanakan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Dalam TPB terdapat komponen yang menjadi aspek penentu dari niat dan perilaku seseorang yang meliputi:

a) Attitude towards the behavior (sikap terhadap sesuatu)

Dalam pandangan Ajzen (2005), sikap adalah evaluasi individu terhadap suatu objek, orang, institusi, kejadian, perilaku, atau minat yang dapat bersifat positif atau negatif. Sikap individu terhadap suatu tindakan dibentuk oleh pandangannya tentang konsekuensi yang mungkin muncul dari tindakan tersebut, yang disebut sebagai keyakinan terkait perilaku (*behavioral beliefs*). Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), Individu yang menyakini bahwasanya suatu perilaku dapat membawa dampak positif cenderung memiliki sikap yang mendukung terhadap perilaku tersebut, sedangkan mereka yang meyakini bahwa perilaku tersebut akan menghasilkan konsekuensi negatif akan menunjukkan sikap yang tidak mendukung (*unfavorable*).

b) *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Norma subjektif menggambarkan tingkat tekanan yang dirasakan seseorang untuk menyesuaikan perilakunya dengan harapan atau pandangan orang lain terhadap tindakan yang akan ia lakukan, yang disebut juga sebagai keyakinan normatif. Seseorang cenderung melakukan suatu perilaku jika ia merasa bahwa tindakan tersebut diterima oleh individu-individu yang memiliki peran penting dalam kehidupannya serta mendapat persetujuan dari mereka. Dengan demikian, *normative beliefs* membentuk kesadaran akan adanya tekanan dari lingkungan sosial, yang tercermin dalam norma subjektif

c) Perceived Behavioral Control (Persepsi Kontrol Perilaku)

Saat bertindak, individu tidak selalu memiliki kendali penuh atas tindakannya sendiri. Sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan luar, turut memengaruhi pengendalian terhadap perilaku tersebut. Faktor internal adalah elemen-elemen yang muncul dari dalam diri individu, seperti keterampilan, dorongan, wawasan, dan lain-lain. Sementara itu, faktor *eksternal* berasal dari kondisi atau situasi di sekitar individu. Persepsi kontrol perilaku menunjukkan seberapa sadar seseorang bahwa tindakannya merupakan hasil dari kendali dirinya sendiri.

2.2.2 Pengelolaan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Menurut (Purba, 2021) Manajemen keuangan melibatkan berbagai tindakan, seperti merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengawasi aspek keuangan, yang juga termasuk usaha untuk mengumpulkan dana guna menjalankan bisnis. Sementara itu, Anwar, (2019) merupakan disiplin ilmu yang memusatkan perhatian pada cara mengelola keuangan dalam suatu perusahaan, termasuk mencari sumber dana, mendistribusikan dana, dan pembagian keuntungan bisnis.

Secara luas, pengelolaan keuangan adalah aktivitas yang mengatur segala hal yang berkaitan dengan uang, seperti pendanaan, penanaman modal, dan pengelolaan sumber daya keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan mencakup semua kegiatan yang dilakukan individu terkait dengan dalam mengelola uang, mulai dari mencari sumber pembiayaan, memanfaatkan dana tersebut, sampai menyalurkannya ke berbagai bentuk investasi untuk memenuhi tujuan perusahaan (Armero, 2020).

Menurut Agus & Irfani, (2020) manajemen keuangan merupakan cara untuk mengatur dana suatu perusahaan, yang meliputi usaha dalam memperoleh dan memanfaatkan uang dengan

cara yang efisien dan efektif demi mencapai sasaran perusahaan. Jatmiko (2017:1) jangkauan manajemen keuangan meliputi berbagai kegiatan seperti merencanakan, mengarahkan, mengawasi, mengorganisir, serta mengendalikan sumber daya keuangan dalam suatu organisasi. Menurut Wijaya (2017:2) Manajemen keuangan mencakup beragam elemen dalam pengelolaan keuangan, seperti penyusunan anggaran, perencanaan sumber daya keuangan, pengelolaan aliran kas, pengaturan pinjaman, penilaian investasi, dan usaha untuk mencari sumber pembiayaan.

2.2.2.2 Faktor-faktor Pengelolaan Keuangan

Menurut Akben-Selcuk, (2015) faktor-faktor pengelolaan keuangan meliputi:

- a) *Financial literacy*: yang merupakan keahlian dan pengetahuan seseorang dalam melakukan manajemen keuangan
- b) *Financial socialization agents*: yang mengacu pada orang-orang yang berinteraksi untuk mendapatkan informasi dan keterampilan keuangan
- c) *Attitude toward money*: yang menunjukkan bagaimana persepsi atau pandangan seseorang terhadap uang yang mereka miliki

2.2.2.3 Indikator Pengelolaan Keuangan

Perry & Morris, (2005) menghadirkan tanda pengelolaan keuangan yang efisien, diantaranya:

- a) Rencana financial untuk masa depan
- b) Melakukan Pembayaran tagihan tepat pada waktunya
- c) Membentuk kebiasaan menabung
- d) Mengendalikan pengeluaran.

Hasil ini sejalan dengan prinsip-prinsip pengelolaan secara umum yang telah ditinjau kembali oleh (Arдын dkk., 2023).

2.2.2.4 Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam

Suatu bentuk proses yang bernilai ekonomi dalam islam diajarkan guna untuk dapat memperoleh sesuatu dengan cara yang

benar dan halal menurut kaidah islam. Perilaku dalam mengelola keuangan dengan menerapkan instrumen dan pandangan islam sangat dianjurkan. Peran pengelolaan keuangan islam sangat penting untuk dijalankan pada kehidupan bermasyarakat, sebab disamping memperoleh hasil yang optimal juga dapat memperoleh ridho Allah SWT (Muhammad, 2016).

Langkah yang dapat diambil dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip islam telah ditetapkan dalam alqur'an meliputi dalam perencanaan, pengorganisasian, mengontrol dan mengkoordinasi. Kegiatan penting dalam memperoleh, mengelola, dan menggunakan harta telah ditetapkan Allah didalam QS. Al-Baqarah (2): 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, Allah memerintahkan agar kalian membelanjakan sebagian dari rezeki yang baik yang telah diperoleh melalui usaha, serta dari apa yang telah Dia keluarkan dari dalam bumi untuk kalian. Janganlah memilih yang buruk sebagai sedekah, sementara kalian sendiri enggan menerimanya kecuali dengan terpaksa. Ketahuilah bahwa Allah adalah zat yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (Qur'an Kemenag RI)

Selain gagasan memperoleh harta yang dianjurkan sesuai dengan hukum Islam, pemahaman tentang cara yang tepat untuk mengelola keuangan yang dimiliki dalam Islam juga membantu mengatasi masalah ekonomi lainnya. contohnya, perintah untuk mengurangi pengeluaran. Allah SWT telah melarang hambanya berbuat kikir. Allah juga meminta hamba nya untuk mengelola uang mereka dengan cara yang halal dan tidak menghambur-hamburkan. Pada Surah Al-Furqan 25, Allah mengatakan:

وَيَوْمَ تَشَقُّ السَّمَاءُ بِالْعَمَامِ وَنُزِّلَ الْمَلَائِكَةُ تَنْزِيلًا

Artinya: “(Ingatlah) Pada hari ketika langit terbelah dan memancarkan kabut putih, para malaikat turun secara bertahap dalam kelompok-kelompok”. (Qur’an Kemenag RI)

Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan untuk bersikap boros dalam membelanjakan hartanya, Islam menekankan untuk menggunakan harta yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dalam memenuhi kebutuhan penting dalam hidupnya. Hal yang paling baik menurut Allah adalah jalan tengah, yakni tidak kikir dan tidak boros.

Kekayaan yang telah Allah berikan hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Islam menganjurkan kepada setiap individu untuk dapat mengelola keuangan dengan menggunakan harta secara efisien dan membatasi uang yang tidak terpakai

2.2.3 Literasi Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Setiap individu perlu memiliki pemahaman tentang literasi keuangan karena hal tersebut merupakan kebutuhan mendasar yang sangat krusial agar dapat menghindari masalah keuangan di kemudian hari. Literasi keuangan dan kehidupan sangat terkait satu sama lain karena keduanya berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan individu tentang pengelolaan keuangan mereka di masa depan. Sebagaimana dinyatakan oleh ASIC (2013), Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik biasanya dapat mengambil keputusan finansial secara lebih bijaksana serta mendapatkan manfaat yang lebih besar.

OJK menyatakan bahwa literasi keuangan merujuk pada pengetahuan, keterampilan, atau keyakinan seseorang mengenai isu-isu keuangan yang dapat mendukung peningkatan kemampuan dalam membuat keputusan dalam mengelola uang demi untuk kesejahteraan hidup. Desiyanti, (2020), menyebutkan bahwasanya

Literasi keuangan diartikan sebagai bentuk keterampilan dan pemahaman individu dalam mengatur keuangan, baik untuk kepentingan pribadi maupun usaha. Kemampuan ini menjadi bagian penting yang seharusnya dimiliki bagi tiap individu dan kelompok supaya terlepas dari tantangan keuangan kedepannya.

2.2.3.2 Tingkat Literasi Keuangan

OJK (2013) menjelaskan empat tingkatan literasi keuangan meliputi:

- a) *Well Literate*: adalah tingkatan literasi keuangan teratas yang merujuk pada individu-individu yang telah menguasai pengetahuan dan keterampilan mengenai lembaga, produk, serta layanan keuangan, sekaligus memahami fitur, manfaat, dan risiko yang berkaitan dengan investasi
- b) *Sufficient Literate*: pada tingkat ini seorang individu memahami produk dan layanan keuangan organisasi dan kegunaannya, fitur, keuntungan dan risiko dari keuangan formal, hak serta tanggung jawab yang berkaitan dengan penggunaan produk dan layanan dalam sektor keuangan
- c) *Less Literate*: poin bagian ini masyarakat sekedar mengetahui terkait lembaga keuangan yang menyediakan produk serta jasa keuangan.
- d) *Not Literate*: Saat ini, masyarakat kurang memiliki pemahaman serta rasa percaya terhadap institusi penyedia layanan keuangan formal, kurang percaya diri terhadap produk serta layanan yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan formal dan kurang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan yang telah disediakan oleh lembaga keuangan formal.

2.2.3.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Widyawati, (2012), terdapat 5 aspek-aspek dalam literasi keuangan yang mencakup:

- a) Pemahaman dasar pengelolaan keuangan mencakup cara mengatur pemasukan dan pengeluaran, serta memahami prinsip-prinsip keuangan yang fundamental.
- b) Tabungan: berkaitan dengan pengetahuan menabung
- c) pinjaman: meliputi pengetahuan tentang penggunaan kartu kredit dan pinjaman
- d) Asuransi: Meliputi pemahaman fundamental mengenai asuransi serta berbagai jenis produk asuransi utama
- e) Investasi: kemampuan yang dimiliki oleh individu terkait dengan pengetahuan suku bunga, kondisi pasar, reksadana, serta resiko dalam berinvestasi

2.2.3.4 Literasi Keuangan dalam Perspektif Islam

Literasi keuangan Islam yakni kumpulan pengetahuan yang secara khusus berkaitan dengan produk dan prinsip keuangan berbasis syariah (Abdullah & Anderson, 2015). Memahami literasi keuangan Islam sangatlah penting karena: (1) setiap individu bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dari hasil jerih payahnya, dan tidak ada orang lain yang akan melakukannya; (2) individu paling memahami kebutuhan keuangan pribadinya secara mendalam; (3) banyaknya pilihan produk keuangan saat ini menuntut pengetahuan yang cukup agar bisa memilih barang sesuai dengan kebutuhan (4) mengetahui literasi keuangan Islam adalah salah satu tanggung jawab yang diwajibkan bagi tiap umat muslim. Dalam ajaran Islam, kemampuan literasi keuangan dipandang sebagai instrumen penting dalam menjalani kehidupan, karena Islam mengajarkan umatnya untuk tidak membelanjakan harta secara berlebihan. Allah telah menyampaikan ajaran serupa melalui firman-Nya dalam Q.S. Al-Isra ayat 26:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : “Tunaikanlah kewajibanmu dengan memberikan hak kepada keluarga terdekat, kaum fakir, dan musafir, serta hindarilah

membelanjakan harta secara berlebihan atau sia-sia”. (Qur'an Kemenag RI)

Dalam Surat Al-Isra 26 menjelaskan bahwasanya Allah tidak menganjurkan kepada umatnya untuk menghamburkan uangnya melainkan Allah menganjurkan umatnya untuk mampu mengelola keuangan dengan efektif dan memanfaatkan hartanya dengan tidak berlebihan. Dalam Islam, perilaku boros dianggap sebagai salah satu sifat yang dimiliki oleh setan, sehingga umat Islam dianjurkan untuk menjauhinya. Salah satu upaya untuk menghindari sikap boros yakni dengan cara mempelajari literasi keuangan syariah dan menerapkannya dalam keseharian hidupnya.

2.2.4 Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

2.2.4.1 Pengertian Efikasi Diri

Seseorang memiliki *self-efficacy* ketika ia meyakini bahwa dirinya mampu melakukan suatu tindakan atau mengatasi situasi tertentu. dengan keyakinan bahwa ia dapat berhasil. Bandura menjelaskan bahwasanya *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai performa tertentu serta mengontrol kondisi yang memengaruhi kehidupannya. Tingkat efikasi diri turut memengaruhi bagaimana seseorang merasakan, berpikir, memotivasi diri, serta bertindak. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi umumnya menunjukkan motivasi yang lebih kuat dalam bertindak untuk terus mengembangkan kemampuannya, baik dalam mencapai tujuan maupun meraih kesejahteraan pribadi. Orang yang memiliki kepercayaan diri (*self-efficacy*) tinggi umumnya lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang sulit dan dapat mengatasi tantangan yang muncul, bukan justru menghindari kesulitan atau ancaman yang datang.

Omrod, (2019) menyatakan Individu yang memiliki *self-efficacy* percaya bahwa dirinya mampu melaksanakan tindakan yang dibutuhkan untuk meraih hasil yang diharapkan. Sementara itu,

Bandura (1986) mempertegas bahwasanya self-efficacy berperan penting sebagai pendorong utama dalam meraih keberhasilan seseorang. Selain itu, Baron & Byrne, (2017) mengartikan Individu meyakini kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya sebagai bentuk *self-efficacy*, yaitu keyakinan diri untuk menyelesaikan tugas, meraih tujuan yang telah ditentukan, serta menghadapi berbagai tantangan. Sementara itu Alwisol, (2011) menjelaskan efikasi sebagai penilaian diri mengenai kemampuan melakukan suatu tindakan yang dilakukan dapat dievaluasi sebagai benar atau salah, tepat atau tidak, sesuai atau tidak selaras terhadap aturan yang ditetapkan

2.2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Bandura (1986) faktor penting yang membentuk *self efficacy* individu meliputi:

a) *Mastery experience* (pengalaman keberhasilan)

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap *self efficacy* individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan menyebabkan *self efficacy* individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya *self efficacy*, khususnya jika kegagalan terjadi ketika *self efficacy* individu belum benar-benar terbentuk secara kuat.

b) *Vicarious experience* atau *modeling* (meniru)

Self-efficacy juga dipengaruhi oleh pengalaman orang lain. Ketika seseorang melihat keberhasilan orang lain dalam suatu bidang, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam bidang yang sama. Individu meyakinkan dirinya sendiri bahwa jika orang lain bisa berhasil, maka dirinya juga mampu melakukannya.

c) *Verbal persuasion* (persuasi verbal)

Orang meyakinkan individu lain melalui persuasi verbal bahwa mereka mampu mencapai tujuan karena memiliki potensi yang memadai.

- d) Tingkat psikologi dan emosi.

Perasaan emosional yang tidak stabil dan kondisi fisik yang dialami seseorang menjadi tanda adanya sesuatu yang tidak diharapkan, sehingga orang tersebut cenderung menghindari situasi yang menimbulkan tekanan.

2.2.4.3 Indikator Efikasi Diri

Dalam mengukur efikasi diri khususnya dalam hal keuangan dapat menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Lown, 2011) yakni:

- a) Ketrampilan dalam menyusun rencana pengeluaran.
- b) Kepercayaan diri dalam mengatur keuangan.
- c) Optimisme terhadap keadaan keuangan di masa mendatang.

2.2.4.4 Efikasi Diri dalam Perspektif Islam

Self-efficacy merujuk pada bagaimana individu menilai keahliannya sendiri, yakni sejauh mana ia percaya pada kapasitas dan keahlian yang dimilikinya untuk menjalankan suatu tindakan atau menghadapi situasi tertentu dengan keyakinan bahwa ia akan berhasil.

Tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya dalam meraih tujuan akan memengaruhi sejauh mana upaya yang ia lakukan. Individu yang meyakini kemampuannya dengan kuat biasanya akan berusaha lebih maksimal dalam mencapai tujuannya. Sebaliknya, jika tingkat kepercayaan diri (*self-efficacy*) rendah, maka usaha yang dilakukan cenderung lebih sedikit. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bandura (1983) tingginya tingkat *self-efficacy* individu, akan meningkatkan motivasi dan semangatnya dalam meraih tujuan. Sebaliknya, jika *self-efficacy* rendah, semangat tersebut juga akan berkurang. *Self-efficacy* sebagai bagian dari

konsep diri berperan dalam mendorong seseorang agar tetap termotivasi dalam mencapai apa yang diyakininya. Karena itu, seseorang yang percaya pada kemampuannya akan berusaha dengan maksimal. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung memperlihatkan dorongan motivasi yang lebih kuat serta ketekunan dalam berusaha, dan tetap bertahan tanpa mudah menyerah demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Al-Qur'an sering kali membahas konsep kepercayaan diri dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dan masyarakat kerap menghubungkan situasi ini dengan tingkat keimanan seseorang kepada Allah. Penegasan mengenai hal tersebut dijelaskan dalam Surat Al-Anfal ayat 12:

أذْ يُوحِي رُؤْيَاكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ إِنِّي مَعَكُمْ فَثَبَّتُوا الَّذِينَ آمَنُوا سَأَلْتَنِي فِي قُلُوبِ

الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ

بَنَانٍ ﴿١٢﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat bahwa Dia bersama mereka. Dia memerintahkan agar para malaikat menguatkan hati orang-orang beriman. Allah juga menanamkan rasa takut ke dalam hati orang-orang kafir, serta memerintahkan untuk menyerang bagian atas leher mereka dan memotong setiap ujung jari mereka (Qur'an Kemenag RI)

Ayat tersebut menekankan pentingnya keteguhan dan keberanian umat Islam dalam menghadapi peristiwa perang Badar. Dalam ayat itu dijelaskan bahwa Allah mengetahui kondisi kalian dan memberikan dukungan. Maka dari itu, tanamkan keyakinan akan keberhasilan, sebab setiap orang yang dekat dengan Allah pasti akan meraih kemenangan. Untuk mencapai suatu tujuan, individu biasanya menyimpan dua bentuk harapan dalam dirinya, yaitu harapan terhadap hasil dan harapan terhadap keyakinan diri (self-efficacy). Harapan terhadap hasil merujuk pada perkiraan atau

ekspektasi individu terhadap konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Sementara itu, usaha seseorang juga dipengaruhi oleh harapan dan keyakinannya terhadap kemampuannya sendiri untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuannya (*self-efficacy*) (Alwisol, 2011).

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi umumnya menunjukkan keteguhan dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah karena memiliki semangat serta keyakinan yang kuat. Dalam Al-Qur'an menggambarkan bahwa keyakinan tersebut senantiasa didasarkan pada optimisme terhadap rahmat Allah.

2.2.5 Gaya Hidup

2.2.5.1 Pengertian Gaya Hidup

Alfred & Adler (1929) Gaya hidup merupakan suatu kebiasaan yang bermakna bagi individu pada waktu dan tempat tertentu, serta mencakup interaksi sosial, aktivitas konsumsi, hiburan, dan cara dalam berpenampilan. Gaya hidup seseorang terbentuk dari perpaduan kebiasaan, norma sosial yang disetujui bersama, serta tindakan yang dijalankan secara terencana. Gaya hidup mengalami perkembangan seiring dengan adanya kebutuhan, tekanan, dan motivasi yang muncul dari dalam diri individu. Gaya hidup terbentuk sebagai respon terhadap hal-hal tersebut. Kotler & Keller (2009) Gaya hidup dapat diartikan sebagai cara individu menjalani kehidupan yang tercermin dari aktivitas harian, minat, dan sudut pandang mereka terhadap berbagai hal. Secara umum, gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang menjalani kehidupannya dan berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya.

Mowen & Minor, (2002) berpendapat bahwa gaya hidup menggambarkan cara individu menjalani kehidupannya, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan dan penggunaan waktunya. Gaya hidup juga merepresentasikan keseluruhan karakter atau kepribadian seseorang dalam menjalin interaksi dengan lingkungannya.

Seseorang menjalani gaya hidup dengan cara mengatur dan memanfaatkan waktu, menjalankan aktivitas sehari-hari, menentukan hal-hal yang penting, serta memandang dirinya dan lingkungan di sekelilingnya.

2.2.5.2 Indikator-indikator Gaya Hidup

Dalam mengukur gaya hidup terdapat beberapa indikator indikator. Menurut (Susanto, 2013) pemertisian gaya hidup menilai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia, antara lain:

- a) Aktivitas. yang meliputi hobi, pekerjaan, hiburan, kegiatan sosial, keanggotaan komunitas atau klub, olahraga, dan belanja.
- b) Minat adalah hal-hal yang menarik perhatian individu, seperti makanan, teknologi, produk, fashion, atau hiburan. Memahami minat konsumen sangat penting bagi pemasar agar dapat menyampaikan nilai produk dengan tepat dan memperoleh tanggapan positif dari calon pembeli.
- c) Cara seseorang memandang dirinya sendiri maupun orang lain, yang terlihat dari pendapat yang disampaikan, sehingga dapat membantu mengenali tipe kepribadian dan kebutuhan untuk mengembangkan karakternya.
- d) Ciri-ciri utama seperti fase kehidupan, pendapatan, tingkat pendidikan, dan domisili tempat tinggal, juga memengaruhi sikap serta cara berpikir seseorang terhadap produk yang mereka gunakan sehari-hari.

2.2.5.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Gaya Hidup

Menurut Armstrong, gaya hidup individu diakibatkan dari beragam faktor yang tercermin melalui kebiasaan sehari-hari, seperti aktivitas dalam mendapatkan atau menggunakan barang dan jasa, serta cara dalam mengambil keputusan yang berkaitan. Armstrong mengemukakan bahwa gaya hidup terbentuk oleh dua sumber utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

2.2.5.4 Gaya Hidup dalam Perspektif Islam

Islam mengklasifikasikan gaya hidup ke dalam dua jenis, di mana salah satunya selaras dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam dan Gaya hidup yang menunjukkan nilai-nilai jahiliyah. Islami *lifestyle* didasarkan pada prinsip Tauhid yang kuat dan mutlak. Sebaliknya, gaya hidup Jahiliyah berpijak pada dasar yang lemah dan tidak pasti, yakni syirik, yang mencerminkan pola hidup kaum kafir. Oleh karena itu, setiap muslim wajib memilih dan menjalani gaya hidup Islami dalam kesehariannya (Hasnira, 2017). Ini sesuai dengan makna yang terdapat dalam Surat Yusuf ayat 108, yang berarti:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Katakanlah (wahai Nabi Muhammad), "sampaikanlah bahwa jalan hidup yang engkau tempuh adalah menyeru umat manusia menuju Allah berdasarkan petunjuk dan bukti yang nyata. Maha Suci Allah, dan aku bukanlah termasuk golongan orang-orang musyrik. (Qur'an Kemenag RI).

Berdasarkan makna dari ayat tersebut, dijelaskan bahwa menjalani gaya hidup Islami merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sedangkan mengikuti gaya hidup jahiliyah hukumnya haram. Namun, kenyataannya saat ini, gaya hidup jahiliyah yang seharusnya ditinggalkan justru lebih banyak dianut oleh sebagian besar umat Islam.

Apabila berlandaskan agama islam maka gaya hidup yang dimiliki oleh suatu individu mengarah pada kehidupan yang baik dan akan terhindar dari kehidupan yang jahiliyah karena kehidupan jahil tidak di sukai oleh Allah SWT.

2.2.6 Gender

2.2.6.1 Pengertian Gender

Budaya dan lingkungan sosial memengaruhi peran, tugas, serta tanggung jawab pria dan wanita yang dijelaskan melalui

konsep *gender*. Menurut Muhtar, (2002), *gender* adalah identitas sosial yang didasarkan pada jenis kelamin, yang menetapkan peran sosial bagi pria dan wanita dalam masyarakat. Sedangkan Fakhri, (2008) menjelaskan bahwa *gender* merupakan sifat-sifat yang diberikan kepada pria dan wanita berdasarkan interaksi sosial dan budaya..

Gender mengacu pada perbedaan karakteristik antara pria dan wanita yang terbentuk melalui konstruksi sosial dan budaya, termasuk sifat, peran, status, serta posisi yang melekat pada masing-masing individu, dalam bermasyarakat. Menurut Sasongko, (2009), *gender* merupakan variasi dalam peran, tugas, dan kewajiban antara pria dan wanita yang berasal dari pembentukan sosial dan dapat berubah seiring waktu serta perkembangan masyarakat.

2.2.6.2 Faktor-Faktor Gender

Sasongko (2009) menyatakan ada tiga faktor yang memengaruhi *gender* meliputi:

- 1) Faktor biologis, perbedaan fisik dan fisiologis antara pria serta wanita mencakup perbedaan hormon, struktur otak, serta sistem reproduksi.
- 2) Faktor sosial dan budaya, norma dan budaya sosial membentuk harapan dan tanggung jawab *gender* dalam masyarakat.
- 3) Faktor psikologis

Identitas *gender* adalah bagaimana seseorang mengidentifikasi dirinya sendiri secara *gender* yakni konotasi wanita serta pria.

Peran *gender* merupakan bentuk harapan serta kewajiban yang terkait dengan jenis kelamin tertentu

- 4) Faktor ekonomi, dalam faktor ekonomi pekerjaan dan peluang ekonomi dapat memengaruhi peran dan status *gender*
- 5) Faktor politik dan hukum, kebijakan, hukum, dan struktur politik dapat memengaruhi kedudukan hak atas *gender*

2.2.6.3 Indikator-Indikator Gender

Sasongko (2009) menguraikan bahwa tolak ukur dalam menilai variabel gender mencakup:

- 1) Laki-laki
- 2) Perempuan

2.2.6.4 Gender Dalam Perspektif Islam

Berikut parafrase singkat dan sederhana dari kalimat tersebut: Menurut Nazaruddin Umar, dalam bahasa Arab, jinsum adz-dzakar wa al untsa mengacu pada jenis kelamin biologis, sedangkan arrajul wa an-nisa' menggambarkan identitas gender dengan sifat maskulin dan feminin.

Menurut Nasaruddin Umar, berbagai simbol dan bentuk bahasa dalam Al-Qur'an mencerminkan identitas *gender*, antara lain:

- 1) Penggunaan istilah yang secara spesifik merujuk pada laki-laki dan perempuan
- 2) Pemberian gelar atau status yang berkaitan dengan jenis kelamin
- 3) Penggunaan kata ganti yang menunjukkan jenis kelamin
- 4) Penggunaan kata sifat yang mengikuti bentuk muzakkar (maskulin) dan muannas (feminim)

Istilah gender biasanya terkait dengan konsep kesetaraan antara pria dan wanita, yang salah satunya dapat ditemukan dalam Surat An-Nisa (4), yaitu:

وَأْتُوا النِّسَاءَ صِدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

Artinya: Kamu wajib memberikan mahar kepada wanita yang dinikahi sebagai bentuk hadiah dengan tulus ikhlas. Namun apabila mereka dengan sukarela menyerahkan sebagian dari mahar tersebut, maka terimalah pemberian itu dan nikmatilah dengan penuh rasa syukur dan bahagia (Qur'an Kemenag RI)

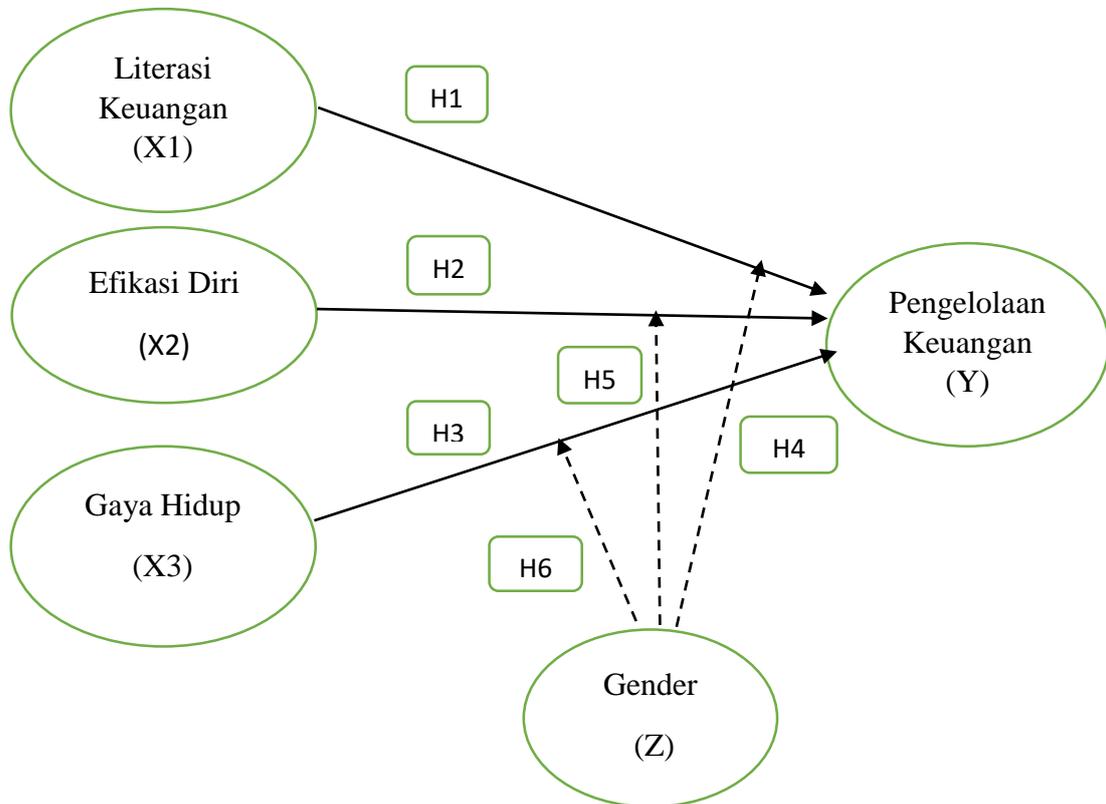
Ayat ini menegaskan bahwa Islam tidak memihak satu jenis kelamin atau suku tertentu, tetapi menekankan kesetaraan di antara

wanita dan pria dalam upaya dan aktivitasnya. Keduanya berhak memperoleh balasan yang sama atas amal perbuatan mereka, yaitu pahala surga, asalkan mereka sungguh-sungguh dalam menjalankan amal saleh. Setiap orang memiliki kemampuan untuk memperbaiki kualitas amal sesuai dengan peran dan sifatnya sebagai laki-laki atau perempuan (Halim, 2014).

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



H1: Wahyuni dkk., (2023), Dwi Astuti & Soleha, (2023), Siskawati & Ningtyas, 2022)

H2: CHONG dkk., (2021), Handayati dkk., (2023), Anggono dkk., (2024) Rahma & Susanti, (2022), Asandimitra & Kautsar, (2020) Suwatno dkk., (2020), Anisa Dwiyanti & Endah Purnamasari, (2023)

H3: Hartini & Murnia, (2021), Lathiifah & Kautsar, (2022), Vinka Khoerunnisa Alifa Putri, (2023), Gunawan dkk., (2020), Sudarmini dkk., (2024)

H4: Putra, (2024), Zulfiana & Hakim, (2020), Faramida dkk., (2023)

H5: Wardani dkk., (2022), Mauliddah dkk., (2024)

H6: Risakotta, (2023), Gandi, (2022), Wibowo, (2018)

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Desiyanti, (2020) menjelaskan literasi keuangan adalah wawasan dan kemampuan individu saat melakukan pengelolaan keuangan pribadi atau bisnis. Literasi keuangan penting dimiliki agar individu atau kelompok bisa menghindari masalah keuangan di kemudian hari. Literasi keuangan sebagai bentuk perencanaan untuk memastikan bahwa kegiatan penanaman modal berjalan lancar dan mempunyai tujuan yang jelas. Pada saat ini individu diharuskan untuk memiliki kemahiran terkait literasi keuangan sedini mungkin agar sanggup merencanakan keuangan secara baik dan terstruktur demi untuk tujuan dalam mencapai kesejahteraan hidup di masa depan.

Literasi keuangan penting agar seseorang tahu cara mengatur uangnya dan dapat menghindari kemungkinan masalah yang akan muncul kedepannya. Makin banyak wawasan terkait keuangan, maka akan makin baik pula cara memanajemen uangnya. Makin luas wawasan seseorang mengenai literasi keuangan, semakin baik juga kebiasaan keuangannya. Wahyuni dkk., (2023), Dwi Astuti & Soleha, (2023), Siskawati & Ningtyas, 2022), Sera dkk., (2022) menyampaikan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dan berdampak positif dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, makin tinggi wawasan seseorang tentang literasi keuangan, makin baik pula pengelolaan keuangannya. Pemahaman tentang keuangan berhubungan erat dengan cara mengelola uang, dimana semakin luas pengetahuan individu tentang keuangan, maka semakin meningkat pula kemampuan mereka dalam mengatur keuangan secara efektif. Fakta ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai biasanya lebih bijak dalam merencanakan dan mengelola keuangannya yakni dengan cara melakukan investasi atau tabungan. Sedangkan Rismarina & Maulana, (2024), Wuisang dkk., (2023) menyatakan

sebaliknya bahwasanya Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada cara mengelola keuangan. Penelitian mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan belum tentu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangannya. Hal ini terjadi karena seringkali pemahaman yang ada hanyalah teori yang tidak di terapkan dalam kehidupannya. Selain itu, tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang tidak selalu menjadi jaminan bahwa ia mampu mengatur keuangannya dengan lebih baik.

H1: Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

2. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan

Efikasi diri penting dalam mengelola keuangan. Dalam konteks keuangan, efikasi diri berarti kemampuan seseorang untuk mengatur keuangannya (Lapp, 2010). Efikasi diri juga diartikan sebagai keyakinan dalam pikiran seseorang untuk membuat pilihan, mengambil tindakan, dan meningkatkan peluang tercapainya tujuan di masa depan (Bandura, 2008). Brandon & Smith, (2009) menyatakan bahwa Efikasi diri terkait keuangan adalah keyakinan individu bahwa ia bisa mengelola keuangannya secara efektif guna memenuhi kebutuhan hidup di masa depan.

Efikasi diri membantu seseorang menjadi lebih percaya diri dan mengurangi rasa khawatir, sehingga sanggup dalam menentukan pilihan keuangan yang lebih tepat serta meningkatkan peluang tercapainya masa depan yang diharapkan. CHONG dkk., (2021), Handayati dkk., (2023), Anggono dkk., (2024) Rahma & Susanti, (2022), Asandimitra & Kautsar, (2020) Suwatno dkk., (2020), Anisa Dwiyaniti & Endah Purnamasari, (2023), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Efikasi diri memberi dampak positif signifikan pada pengelolaan keuangan. Berikut sinonim dari kalimat tersebut: Orang yang percaya diri tinggi biasanya mampu mengatur keuangan

mereka dengan lebih baik dibandingkan orang yang tingkat keyakinan dirinya rendah. Jika seseorang mempunyai keyakinan tinggi dalam mengelola keuangan, maka ia akan lebih termotivasi untuk bertindak demi mencapai tujuan keuangannya. Semakin kuat rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuannya, maka peran individu dalam mengatur keuangannya meningkat, hal tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas manajemen keuangan pribadi. Namun hasil studi Harianto & Isbanah, (2021), Pratama & Saufi, (2024), menjelaskan sebaliknya bahwasanya *Self efficacy* tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Ini disebabkan karena kualitas pengelolaan keuangan seseorang tidak selalu ditentukan oleh tingkat keyakinan diri, karena keyakinan itu tidak menjamin bahwa seseorang akan bertindak sejalan dengan tujuan keuangannya yang telah direncanakan.

H2: Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Efikasi Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Lifestyle berkaitan langsung dengan sikap individu dalam menjalani kehidupan, menggunakan uang, melakukan interaksi, dan memaksimalkan waktu luang yang ada (Utami & Marpaung, 2022). *Lifestyle* individu dipengaruhi dari adanya berbagai faktor meliputi lingkungan, status sosial, pandangan terhadap diri sendiri, pengalaman, pengamatan, keluarga, dan persepsi (Tambunan, 2021). Gaya hidup merupakan kebiasaan yang tercermin melalui kegiatan, ketertarikan, dan pendapat seseorang. Secara keseluruhan, *lifestyle* menunjukkan bagaimana individu mengatur waktu dan keuangannya (Vinka Khoerunnisa Alifa Putri, 2023).

Gaya hidup memiliki kaitan langsung dengan cara seseorang mengelola keuangannya. Saat ini, gaya hidup individu dipengaruhi oleh perubahan tren yang terus berkembang, dan secara bertahap, orang cenderung mengikuti perubahan tersebut. Apabila individu menerapkan

pola hidup dengan tingkat konsumsi yang berlebihan, hal ini akan berdampak negatif pada pengelolaan keuangannya karena ia kesulitan dalam mengatur pengeluaran secara baik karena mencoba untuk memenuhi gaya hidupnya. Sedangkan apabila individu memiliki gaya hidup yang kecil maka akan mengarah pada gaya hidup hemat dan sederhana dan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang baik.

Peningkatan gaya hidup seseorang dapat memengaruhi cara ia mengelola keuangannya. Hasil riset dari Hartini & Murnia, (2021), Lathiifah & Kautsar, (2022), Vinka Khoerunnisa Alifa Putri, (2023), Gunawan dkk., (2020), Sudarmini dkk., (2024), menjelaskan bahwa Gaya hidup memberikan dampak yang positif signifikan terhadap cara seseorang mengelola keuangannya. Dapat diartikan, Gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan secara signifikan, di mana individu yang mampu menjalani pola hidup secara bijak cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik, maka semakin baik pula cara ia mengatur keuangannya. Artinya, individu mampu menyesuaikan gaya hidupnya dengan pengelolaan keuangan yang seimbang, sesuai dengan kondisi finansialnya. Namun hasil studi Nur & Wulandari, (2024) dan Zulfialdi & Sulhan, (2023), menjelaskan sebaliknya bahwasannya Gaya hidup berdampak negatif pada pengelolaan keuangan, yang berarti semakin tinggi tingkat konsumtif seorang individu, maka akan semakin memperparah cara mereka mengatur keuangannya. Gaya hidup yang tinggi menekan individu untuk mencukupi kebutuhan yang melebihi batas wajar yang menyebabkan individu akan mengabaikan pengelolaan keuangannya.

H3: Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

4. Pegaruh Gender Dalam Memoderasi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Ramdany & Putri, (2022) menjelaskan bahwa gender berperan sebagai variabel moderator yang mampu memengaruhi kekuatan hubungan antara pemahaman literasi keuangan dengan perilaku dalam mengelola keuangan, baik memperkuat maupun melemahkannya. Penelitian menunjukkan bahwa peran moderasi gender lebih kuat pada pria, yang biasanya lebih mahir dalam membuat keputusan keuangan dan mengatur keuangan pribadi dibandingkan wanita. Pengetahuan yang dimiliki oleh pria memengaruhi pola pikir dan keputusan keuangan mereka, sehingga kebiasaan belanja menjadi lebih teratur dan terencana sesuai dengan anggaran yang telah disusun, yang pada akhirnya memberikan dampak positif pada pengelolaan keuangan pribadi yang lebih efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Diperkuat oleh hasil riset yang dilakukan Putra, (2024), Zulfiana & Hakim, (2020), Faramida dkk., (2023), bahwa *gender* dapat memoderasi hubungan terhadap literasi keuangan. Dengan demikian, *gender* sebagai faktor moderasi bisa memperkuat dampak dari literasi keuangan dalam hubungan tersebut. Gender memengaruhi seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap cara seseorang dalam melakukan *financial management*. pria kerap dianggap memiliki tingkat pemahaman keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, sehingga kepercayaan diri mereka dalam mengelola keuangan cenderung lebih besar dalam mengatur keuangan yakni dengan cara berinvestasi yang memiliki risiko daripada perempuan yang memilih melakukan pengelolaan keuangan lebih sederhana. Oleh karena itu gender menjadi faktor penting dalam mengukur pengetahuan terkait literasi keuangan.

Gender menjadi faktor penting dalam mengukur pengetahuan terkait literasi keuangan dan efeknya terhadap pengelolaan keuangan, karena antara wanita dan pria memiliki perbedaan pengetahuan terkait literasi keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Izza, (2020), Maghfiroh, (2021), Renaldi dkk., (2024), menjelaskan sebaliknya bahwasanya gender tidak mampu memoderasi

hubungan literasi keuangan. Ini terjadi karena pengetahuan mengenai literasi keuangan antara pria dan wanita tidak berbeda khususnya dalam pengelolaan keuangan, sebab keduanya sama-sama telah memperoleh pengetahuan literasi keuangan dan memiliki tingkat literasi yang baik sehingga gender pria maupun wanita tidak mengalami kesulitan dalam hal pengelolaan keuangannya. Selain itu pengukuran terkait pengetahuan keuangan terlihat dari tingkat literasinya bukan berdasarkan dari jenis kelamin.

H4: Gender Mampu Memoderasi Terhadap Literasi Keuangan

5. Pegaruh Gender Dalam Memoderasi Efikasi Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Bandura (1997), gender dapat memengaruhi efikasi diri seseorang. Perbedaan gender antara pria dan wanita menyebabkan variasi dalam peran, cara berpikir, dan sikap saat mengambil putusan, termasuk dalam pengelolaan keuangan (Furreboe & Nyhus, 2022). Penelitian oleh Sasson & Miedijensky, (2023), menjelaskan bahwa gender dapat berperan sebagai variabel moderasi terhadap efikasi diri, artinya keberadaan gender sebagai variabel moderator yang dapat memperkuat pengaruh efikasi diri. Perbedaan gender dapat mencerminkan berbagai faktor yang memengaruhi cara individu dalam menerapkan efikasi diri dalam melakukan keputusan terkait keuangannya. Hal ini menggambarkan bahwa gender memengaruhi sejauh mana keyakinan seseorang terhadap dirinya (efikasi diri) berdampak terhadap pencapaian tertentu khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Wardani dkk., (2022), Mauliddah dkk., (2024) menjelaskan sebaliknya bahwa bahwa *gender* tidak berperan sebagai variabel moderasi terhadap efikasi diri. Terkait pengaruhnya pada pengelolaan keuangan baik jenis kelamin pria dan wanita memiliki kontribusi yang sama atau tidak berbeda secara signifikan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan kata lain, tingkat keyakinan atau rasa percaya diri dalam mengelola keuangan (efikasi diri) memberikan

pengaruh yang sama pada pria maupun wanita, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kepercayaan atau keyakinan antara keduanya dalam mengambil keputusan dan perbedaan *gender* tidak mampu mempengaruhi *self efficacy*.

H5: Gender Mampu Memoderasi Efikasi Diri

6. Pegaruh Gender Dalam Memoderasi Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Anjelina & Solikhin, (2024), menjabarkan dalam studinya bahwa *gender* bisa bertindak sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan. Gaya hidup memberikan pengaruh yang berbeda pada pria dan wanita yang akan memengaruhi pengelolaan keuangannya karena gaya hidup pria atau wanita akan berbeda. Perbedaan gaya hidup ini dipengaruhi oleh norma sosial, budaya, dan informasi keuangan yang seringkali tidak setara antar gender. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin seseorang dapat memengaruhi cara seseorang dalam memanfaatkan bentuk gaya hidup yang dimilikinya untuk mencapai tujuan dalam melakukan pengelolaan keuangan. Akan tetapi, studi yang dilakukan oleh Risakotta, (2023), Gandi, (2022), Wibowo, (2018), Sebaliknya, dijelaskan bahwa gender tidak dapat memoderator hubungan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Terkait pengelolaan keuangan dalam penelitian Risakotta, (2023) *gender* tidak memiliki peran sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perbedaan gender antara pria dan wanita tidak menyebabkan variasi signifikan dalam pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan. Penyebab dari kondisi ini adalah karena jenis kelamin tidak menjadi faktor dominan yang menentukan keterkaitan antara pola hidup dan pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki gaya hidup sederhana dan tertata umumnya dapat mengatur keuangannya dengan baik, tanpa memandang gender, baik pria maupun wanita. Maka dari itu hubungan

antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan bersifat universal tidak dapat bergantung pada jenis kelamin atau gender sendiri.

H6: Gender Mampu Memoderasi Gaya Hidup

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu pendekatan yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh data guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada filosofi positivisme sebagai landasan utamanya. Metode ini mengkaji kelompok atau contoh tertentu dengan mengumpulkan informasi melalui alat riset, kemudian menganalisis data secara kuantitatif untuk menguji asumsi. Penelitian kuantitatif fokus pada pengolahan data angka dengan statistik untuk mengatasi permasalahan dan menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2015).

3.2 Lokasi Penelitian

Studi ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, yang berada di Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Malang, Jawa Timur. Tempat ini dipilih karena menjadi lokasi di mana masalah yang diteliti terjadi, yang berhubungan dengan pemahaman tentang manajemen keuangan Mahasiswa UIN Malang Fakultas Ekonomi angkatan 2022 termasuk generasi Z yang meliputi Jurusan Manajemen konsentrasi keuangan, Akuntansi, dan Perbankan Syariah guna untuk melihat seberapa besar pengaruh dari mata kuliah dengan berbagai konsep keuangan yang telah diberikan selama perkuliahan terhadap pengelolaan keuangan yang dimilikinya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Kumpulan dari beberapa individu atau objek tertentu disebut populasi dalam suatu studi karena memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus utama bagi peneliti untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut guna mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi UIN Malang

dari program studi Manajemen, Akuntansi, serta Perbankan Syariah angkatan 2022

Tabel 3. 1

Rincian Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi

Jurusan	Jumlah mahasiswa
Manajemen	270
Akuntansi	156
Perbankan Syariah	130
Total	556

3.3.2 Sampel

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2016), Sampel merupakan serangkaian elemen yang diambil dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Pada riset ini, sampel harus dapat mewakili keseluruhan populasi. Peneliti menentukan karakteristik populasi yang akan dijadikan sampel, yaitu meliputi:

- a) Mahasiswa aktif FE UIN Malang (Jurusan Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syariah)
- b) Mahasiswa Angkatan 2022
- c) Telah mendapatkan pengetahuan terkait keuangan
- d) Termasuk dalam generasi Z

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Beragam teknik dapat dimanfaatkan oleh peneliti saat melakukan pengambilan sampel. Sugiyono (2015) menjelaskan teknik sampel merupakan metode yang dipakai guna menentukan sampel yang akan dipakai saat melakukan riset.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *probability sampling* dengan menggunakan *teknik proportionate random sampling*. Metode *probability sampling* adalah cara pengambilan sampel yang menjamin setiap anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk terpilih sebagai sampel. Sedangkan *proportionate random sampling*

merupakan pendekatan dimana setiap anggota populasi diberikan peluang yang setara untuk terpilih menjadi bagian dari sampel yang mewakili proporsi tertentu, dengan mempertimbangkan proporsi masing-masing kelompok dalam populasi. Menentukan banyaknya sampel studi ini memakai rumus Slovin, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket:

n =Jumlah Sampel Minimal

N = Populasi

e = eror margin, dengan penggunaan sebesar 10%

Dari persamaan itu, diperoleh jumlah sampel sebanyak

$$n = \frac{556}{1+556 (0,1)^2}$$

$$= 84,7 \text{ atau } 85$$

Studi ini mengaplikasikan teknik pengambilan sampel acak proporsional sebagai pendekatan dalam meraih sampel karena mempertimbangkan jumlah subjek dari masing-masing jurusan ditentukan secara seimbang berdasarkan jumlah mahasiswa di masing-masing jurusan, serta semua subjek memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Peneliti dapat menggunakan rumus proporsional untuk membagi sampel secara seimbang dari populasi yang berstrata yakni:

$$ni = \frac{Ni}{N} . n$$

Keterangan :

ni= Jumlah sampel menurut strata

n = Total Jumlah sampel keseluruhan

Ni= Banyaknya populasi pada tiap jurusan

N = total jumlah populasi keseluruhan

Menentukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus proporsional bisa dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Rincian Jumlah Sampel Penelitian

Jurusan	Populasi	Sampel
Manajemen	$ni = \frac{270}{556} .85$	41
Akuntansi	$ni = \frac{156}{556} .85$	24
Perbankan Syariah	$ni = \frac{130}{556} .85$	20
Jumlah		85

3.5 Data dan Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data subjek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu informasi yang diperoleh dari pendapat, sikap, pengalaman, atau ciri-ciri individu sebagai informan penelitian. Data subyek merupakan informasi yang disampaikan langsung oleh informan kepada peneliti.

Berdasarkan Sugiyono (2018), Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa melibatkan pihak ketiga. Peneliti mengumpulkan data primer secara langsung dari mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2022 yang termasuk generasi Z dan berasal dari program studi Manajemen, Akuntansi, serta Perbankan Syariah guna memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Studi ini, data dikumpulkan dengan teknik membagikan link kuesioner dengan memanfaatkan Google Form kepada responden yang sudah diselaraskan dengan target audiens dan dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017), kuesioner digunakan sebagai cara mengumpulkan data melalui pemberian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Tujuan dilakukan penyebaran kuisisioner secara online yakni agar mempermudah dalam penyebaran kuisisioner dan efektivitas waktu serta efisiensi biaya.

3.7 Definisi Konsep dan Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2016) variabel dalam penelitian mencakup berbagai aspek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik tersebut. Penelitian ini menyoroti tiga variabel utama sebagai fokus utama kajian, meliputi:

1) Variabel Independen

Dalam istilah bahasa Indonesia, variabel bebas merupakan sebutan lain dari variabel independen dan sering kali dilambangkan menggunakan huruf X. Menurut Widiyanto (2013), Variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian. Peneliti menyertakan variabel tersebut sebagai elemen dalam proses analisis pada penelitian ini yang meliputi: Literasi Keuangan (X1), Efikasi Diri (X2), dan Gaya Hidup (X3)

2) Variabel Dependen

Variabel dependen, dikenal sebagai variabel terikat, umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Menurut Sugiyono (2017), Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Studi ini variabel dependen yang dikaji yakni Pengelolaan Keuangan (Y).

3) Variabel Moderasi

Peran variabel moderasi adalah mengubah kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, baik dengan meningkatkan maupun mengurangi tingkat keterkaitannya. Peneliti juga mengenal variabel ini sebagai variabel independen kedua yang umumnya disimbolkan dengan huruf Z. Pada riset ini, variabel moderasi yang digunakan yakni Gender (Z).

3.7.2 Definisi Operasional Variabel

Studi ini menjadikan operasional variabel menjadi aspek kunci dalam membantu peneliti dalam mendefinisikan variabel-variabel dengan cara yang dapat diukur atau diobservasi secara cermat. Definisi operasional variabel studi ini meliputi:

Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi.

Tabel 3. 3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Item pertanyaan
Literasi Keuangann	Literasi keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan, atau keyakinan seseorang tentang hal-hal yang berkaitan dengan uang yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan uang untuk kesejahteraan (OJK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Tabungan 3. Pinjaman 4. Asuransi 5. Investasi (Widyawati, 2012) 	<p>X1.1.1 Dengan pengetahuan dasar yang memadai saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan uang.</p> <p>X1.1.2 Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi.</p> <p>X1.2.1 Menyimpan uang di bank merupakan cara menyimpan yang aman.</p> <p>X1.2.2 Dengan menabung saya akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat.</p> <p>X1.3.1 Kelayakan kredit saya akan meningkat apabila dapat menunjukkan bukti bahwa saya tidak pernah gagal bayar.</p> <p>X1.3.2 Saya berusaha mengambil pinjaman sesuai dengan kebutuhan saya.</p> <p>X1.4.1 Dengan membeli bukti asuransi perusahaan asuransi sebagai penanggung akan melindungi saya dari</p>

			<p>kerugian yang mungkin terjadi di masa depan.</p> <p>X1.4.2 Asuransi jiwa merupakan produk asuransi yang memberikan perlindungan kepada keluarga seandainya suatu saat nanti pemegang asuransi meninggal.</p> <p>X1.5.1 Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.</p> <p>X.5.2 Investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang matang. (Widyawati, 2012)</p>
Efikasi Diri	<p>Efikasi diri adalah "sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam mencapai tujuan yang berkaitan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepribadian, keterampilan, sosial, dan faktor lainnya.</p> <p>Karnreungsari (2020: 67)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam merencanakan pengeluaran keuangan 2. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan 3. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan (Lown, 2011) 	<p>X2.1.1 Ketika terjadi pengeluaran tak terduga saya biasanya harus menggunakan tabungan yang saya miliki</p> <p>X2.1.2 Saya selalu merencanakan terlebih dahulu apa yang saya butuhkan sebelum mengeluarkan uang untuk membelinya</p> <p>X2.2.1 Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan melakukan pengelolaan keuangan pribadi dengan baik</p> <p>X2.2.2 Saya yakin dapat menabung secara rutin</p> <p>X2.3.1 Saya yakin bahwa cara saya mengelola keuangan saat ini akan berpengaruh pada keuangan saya di masa depan</p> <p>X2.3.2 Saya yakin mampu membuat perencanaan yang baik</p>

			untuk kondisi keuangan di masa depan
Gaya Hidup	lifestyle atau gaya hidup merupakan bagaimana orang hidup, bagaimana orang membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Mowen dan Minor (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas 2. Minat 3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain 4. Karakter-karakter dasar (Susanto, 2013.) 	<p>X3.1.1 Saya selalu melakukan hobi ketika ada waktu senggang.</p> <p>X3.1.2 Saya selalu mengikuti trend baik itu teknologi, barang, dan lainnya.</p> <p>X3.2.1 Saya tidak keberatan mengeluarkan uang yang banyak demi hobi yang saya sukai.</p> <p>X3.2.2 Saya selalu merubah minat saya tergantung dengan apa yang sedang trend pada saat ini</p> <p>X3.3.1 Saya sangat memikirkan pandangan orang lain terhadap kehidupan saya</p> <p>X3.3.2 Saya membuat gaya hidup yang <i>high class</i> agar merasa disegani</p> <p>X3.4.1 Saya menyesuaikan gaya hidup dengan lingkungan sekitar saya</p> <p>X3.4.2 Gaya hidup saya dalam lingkungan keluarga berbeda dengan lingkungan sosial</p> <p>X3.4.3 Saya memahami jika gender mempengaruhi gaya hidup (Susanto, 2013)</p>
Gender	Gender diartikan suatu sifat yang terdapat pada laki-laki dan perempuan yang terbentuk secara sosial dan budaya. Lidya Suzanna,dkk (2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laki-laki 2. Perempuan (Sasongko, 2009) 	<p>1= Laki-laki</p> <p>2= Perempuan</p>

Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan keuangan merupakan bentuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan (Purba, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang 2. Pembayaran tagihan tepat waktu 3. Penyisihan uang untuk tabungan 4. Pengendalian biaya pengeluaran (Ardyan dkk., 2023) 	<p>Y.1.1 Saya memiliki tujuan yang jelas untuk masa depan saya</p> <p>Y.1.2 Saya membuat anggaran bulanan untuk membantu saya mencapai tujuan keuangan saya</p> <p>Y.2.1 Saya memiliki sistem pengingat untuk membantu saya membayar tagihan tepat waktu</p> <p>Y.2.2 Saya merasa cemas jika saya tidak dapat membayar tagihan saya tepat waktu</p> <p>Y.3.1 Saya secara rutin menyetor uang untuk ditabung</p> <p>Y.3.2 Saya merasa penting untuk memiliki dana darurat</p> <p>Y.4.1 Saya menghindari pembelian impulsif</p> <p>Y.4.2 Saya mencari uang untuk menghemat uang dalam kehidupan sehari-hari (Ardyan dkk., 2023)</p>
----------------------	---	---	---

3.8 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Skala ini digunakan untuk menilai bagaimana individu maupun kelompok memandang, berpendapat, serta mempersepsikan suatu fenomena sosial. Penelitian ini menjelaskan cara mengukur persepsi para responden sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Ukuran Variabel Penelitian

Keterangan	Skor
STS (Sangat Tidak Setuju)	1
TS (Tidak Setuju)	2

N (Netral)	3
S (Setuju)	4
SS (Sangat Setuju)	5

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna memastikan instrumen yang dipakai benar-benar shahih. Artinya, alat tersebut dapat mengukur secara tepat apa yang memang menjadi objek pengukuran. Sebuah instrumen disebut valid bila data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya pada objek penelitian. Validnya sebuah kuesioner dapat diukur apabila nilai korelasi R hasil perhitungan melebihi nilai R pada tabel (Sugiyono, 2008). Sugiyono (2017), menjelaskan sebuah item dikatakan valid apabila memperoleh nilai minimal 0,30.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan dalam mengukur seberapa dapat diandalkannya sebuah alat ukur dan konsistensi dari hasil yang didapatkan. Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika mampu menghasilkan data yang stabil pada periode yang berlainan. Metode analisis *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas. Skor Cronbach Alpha dinyatakan reliabel jika melebihi angka 0,6. Apabila nilai tersebut di bawah 0,6, instrumen dianggap tidak reliabel, yang berarti kuesioner tersebut kurang dapat dipercaya dan tidak layak dipakai (Ghozali, 2005).

3.10 Metode Analisis Data

Peneliti menerapkan metode pengolahan data melalui analisis deskriptif, uji statistik, regresi, serta penghitungan koefisien determinasi berganda (R^2) dan determinasi parsial (r^2).

3.10.1 Analisis Deskriptif

Peneliti akan menyajikan data yang dikumpulkan dari partisipan dalam bentuk tabel, lalu memberikan uraian mengenai hasil yang diperoleh.

3.10.2 Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Ghozali dan Latan (2012) menjelaskan Outer model merepresentasikan keterkaitan antara masing-masing indikator dengan variabel laten yang relevan. Tujuan pengujian outer model adalah untuk memastikan validitas instrumen yang digunakan dan dapat diandalkan dengan mempertimbangkan beberapa indikator, antara lain:

- 1) Konvergen validitas merefleksikan keterkaitan antara variabel laten dan indikator yang mendukungnya, yang ditunjukkan melalui nilai loading factor. Suatu indikator dikatakan ideal apabila nilai loading factor-nya melebihi angka 0,7.
- 2) Validitas diskriminan diukur menggunakan nilai faktor cross loading untuk menilai kemampuan suatu konstruk dalam melakukan diskriminasi. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang sedang diuji, yang seharusnya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan loading pada konstruk lain.
- 3) *Composite Reliability*. Dengan skor diatas 0,7 menggambarkan bahwa data tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi.
- 4) *Nilai Average Variance Extracted (AVE)* sebaiknya melebihi angka 0,5 agar dianggap memenuhi kriteria yang diharapkan.

3.10.3 Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Ghozali & Latan (2012), menjelaskan inner model memvisualisasikan keterkaitan variabel-variabel belandaskan dari teori substantif. Peneliti mengevaluasi model struktural melalui nilai R-square yang digunakan untuk menilai konstruk dependen, serta menggunakan nilai Q-square guna menguji tingkat relevansi prediktif.

Nilai Q-square dimanfaatkan untuk menilai seberapa baik model beserta estimasi parameternya mampu memprediksi data observasi secara akurat. Apabila nilai Q-square lebih dari 0, maka model dikategorikan memiliki relevansi prediktif yang kuat. Sebaliknya, jika nilai Q-square berada di bawah 0, maka model dinilai memiliki tingkat relevansi prediktif yang rendah.

Peneliti menggunakan analisis koefisien regresi parsial (uji t) untuk menguji pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah, dengan cara membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel. Peneliti membandingkan hasil perhitungan yang telah diperoleh dengan nilai yang tercantum dalam t-tabel yang ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi 0,05. Suatu persamaan regresi dianggap signifikan apabila nilai signifikansi t berada pada angka $\leq 0,05$. Berikut ini adalah kriteria yang dijadikan dasar perbandingan meliputi:

Hipotesis ditolak jika $t\text{-hitung} < 1,96$ atau nilai $\text{sig} > 0,05$

Hipotesis diterima jika $t\text{-hitung} > 1,96$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$

3.10.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan memanfaatkan alat analisis SmartPLS 4 yakni dengan metode Bootstrapping untuk menilai signifikansi koefisien jalur dan efek langsung. Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh antar variabel. Peneliti memperoleh tingkat signifikansi melalui teknik bootstrapping, yang menghasilkan nilai t (T-statistic) serta p (p-value). Proses pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria bahwa hipotesis diterima apabila p-value lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-statistik lebih besar dari 1,96..

3.11 Analisis Data

Peneliti menganalisis data dalam penelitian ini dengan pendekatan SEM melalui metode PLS yang dijalankan menggunakan perangkat lunak

SmartPLS. Menurut Sugiyono (2017), Peneliti mengolah data dengan mengelompokkan berdasarkan jenis responden dan variabel, menyusun data setiap responden sesuai dengan variabel yang diteliti, menyajikan informasi dari masing-masing variabel, melakukan analisis perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Fakultas Ekonomi

1. Sejarah Fakultas Ekonomi

Awal berdirinya Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berawal dari keberadaan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berlokasi di Malang. Lembaga ini telah mengalami beberapa kali perubahan status, dimulai sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang, kemudian berganti nama menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) Malang, hingga akhirnya ditetapkan sebagai Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang masih digunakan hingga kini. Masa setelah menjadi UIN Malang dianggap sebagai periode kebangkitan dan penguatan ilmu pengetahuan. Sekitar dua tahun kemudian, perubahan status UIIS Malang menjadi UIN Malang diresmikan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2004 yang disahkan pada tanggal 21 Juni 2004.

Ketika pertama kali didirikan, Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membuka satu-satunya program studi, yakni Manajemen (S1). Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan akan pengembangan ilmu di Indonesia, Tahun akademik 2009/2010 menjadi momen penambahan dua program studi baru di fakultas ini yakni Akuntansi dan Perbankan Syariah. Dengan begitu, hingga kini Fakultas Ekonomi UIN Malang menyelenggarakan tiga jurusan, yaitu Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syariah.

2. Visi Misi Fakultas Ekonomi

Visi

Terwujudnya Fakultas Ekonomi integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan di bidang ekonomi yang unggul dan bernafaskan Islam
- 2) Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan ekonomi yang berkontribusi bagi pembangunan umat dan bangsa
- 3) Menjalin kemitraan dan memberikan layanan kepada masyarakat yang didasarkan pada bidang ekonomi dan bisnis
- 4) Mengembangkan sistem tatakelola yang baik berbasis pemanfaatan teknologi informasi

4.1.2 Statistik Deskriptif

1. Deskripsi Data Penelitian

Pada riset ini, peneliti mengaplikasikan metode pengumpulan data melalui kuisisioner yang disebarakan menggunakan Google Form. Instrumen kuisisioner ini memuat 10 butir pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel Literasi Keuangan (X1), 6 pertanyaan yang digunakan untuk menilai variabel Efikasi Diri (X2), serta 9 pertanyaan yang ditujukan untuk variabel Gaya Hidup (X3), 2 pertanyaan mengenai jenis kelamin pada variabel Gender (M), serta 8 pertanyaan yang berkaitan dengan variabel Pengelolaan Keuangan (Y) Kuisisioner ini dibagikan pada 85 responden yang berasal dari seluruh program studi di fakultas ekonomi. Rincian lengkapnya disajikan dibawah ini:

Tabel 4. 1

Rincian Statistik Data Responden

Jurusan	Jumlah mahasiswa
Manajemen	41
Akuntansi	24
Perbankan Syariah	20
Total	85

2. Karakteristik Identitas Responden

Tabel di bawah ini menunjukkan ciri-ciri peserta berdasarkan kategori jenis kelamin dan Jurusan di Fakultas Ekonomi. Identitas para responden dipaparkan berikut ini:

Tabel 4. 2
Rincian Jumlah Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	18	17,1%
Perempuan	87	82,9%
Total	105	100%
Jurusan	Jumlah	Presentase
Manajemen	56	53,3%
Akuntansi	29	26,7%
Perbankan Syariah	20	20%
Total	105	100%

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

4.2.1 Analisis Deskripsi Jawaban Responden

Pada studi ini, analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan respons para responden yang diklasifikasikan ke dalam lima tingkat persetujuan: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju Berikut adalah hasil jawaban responden terkait setiap variabel yang diteliti.

1. Literasi Keuangan

Data lapangan mengindikasikan bahwa mayoritas responden memilih jawaban (4) pada pertanyaan mengenai literasi keuangan. Berikut adalah hasil dari 105 responden:

No	Kode Pertanyaan		Skala Kuesioner					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1	X1.1.1	F	6	13	15	28	43	105
		%	5,7%	12,4%	14,3%	26,7%	41%	100%
2	X1.1.2	F	5	19	20	37	24	105
		%	4,8%	18,1%	19%	35,2%	22,9%	100%
3	X1.2.1	F	9	17	26	30	23	105
		%	8,6%	16,2%	24,8%	28,6%	21,9%	100%
4	X1.2.2	F	2	11	20	34	38	105
		%	1,9%	10,5%	19%	3,4%	36,2%	100%
5	X1.3.1	F	8	13	27	31	26	105
		%	7,6%	12,4%	25,7%	29,5%	24,8%	100,0%
6	X1.3.2	F	10	25	22	29	19	105
		%	9,5%	23,8%	21%	27,6%	18,1%	100,0%
7	X1.4.1	F	4	11	29	41	20	105
		%	3,8%	10,5%	27,6%	39%	19%	100%
8	X1.4.2	F	2	10	24	47	22	105
		%	1,9%	9,5%	22,9%	44,8%	21%	100%
9	X1.5.1	F	1	6	20	37	41	105
		%	1%	5,7%	19%	35,2%	39%	100%
10	X1.5.2	F	0	3	18	34	50	105
		%	0%	2,9%	17,1%	32,4%	47,6%	100%

Dari tabel itu, bisa disimpulkan bahwa para responden memberikan jawaban terhadap 10 pertanyaan terkait Literasi Keuangan sebagian besar berada pada kategori (4) setuju. Fakta tersebut mencerminkan tingkat pemahaman literasi keuangan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang angkatan 2022 tergolong cukup baik

2. Efikasi Diri

Hasil dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas peserta memilih jawaban (4) pada pertanyaan yang berkaitan dengan efikasi diri.

Berikut ini adalah hasil tanggapan dari 105 responden:

No	Kode Pertanyaan		Skala kuesioner					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1	X2.1.1	F	3	10	17	47	28	105
		%	2,9%	9,5%	16,2%	44,8%	26,7%	100%
2	X2.1.2	F	8	10	10	42	35	105
		%	7,6%	9,5%	9,5%	40%	33,3%	100%
3	X2.2.1	F	2	8	20	44	31	105
		%	1,9%	7,6%	19%	41,9%	29,5%	100%
4	X2.2.2	F	4	9	24	34	34	105
		%	3,8%	8,6%	22,9%	32,4%	32,4%	100%
5	X2.3.1	F	1	1	16	41	46	105
		%	1%	1%	15,2%	39%	43,8%	100%
6	X2.3.2	F	7	7	8	42	41	105
		%	6,7%	6,7%	7,6%	40%	39%	100%

Tabel yang ada di atas memperlihatkan bahwa jawaban dari para informan terhadap 6 pertanyaan mengenai efikasi diri rata-rata berada pada kategori (4) setuju. Ini mengindikasikan tingkat kepercayaan diri (efikasi diri) mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang angkatan 2022 dalam mengatur keuangan mereka tergolong cukup baik

3. Gaya Hidup

Informasi yang dikumpulkan dari lapangan mengindikasikan bahwa mayoritas responden memilih jawaban (3) pada pertanyaan tentang gaya hidup. Berikut adalah hasil dari 105 responden:

No	Kode Pertanyaan		Skala Kuesioner					Jumlah
			1	2	3	4	5	

1	X3.1.1	F	2	12	28	30	33	105
		%	1,9%	11,4%	26,7%	28,6%	31,4%	100%
2	X3.1.2	F	17	11	34	28	15	105
		%	16,2%	10,5%	32,4%	26,7%	14,3%	100%
3	X3.2.1	F	18	17	33	23	14	105
		%	17,1%	16,2%	31,4%	21,9%	13,3%	100,0%
4	X3.2.2	F	22	22	36	14	11	105
		%	21%	21%	34,3%	13,3%	10,5%	100%
5	X3.3.1	F	14	14	33	32	12	105
		%	13,3%	13,3%	31,4%	30,5%	11,4%	100%
6	X3.3.2	F	29	31	27	12	6	105
		%	27,6%	29,5%	25,7%	11,4%	5,7%	100%
7	X3.4.1	F	14	16	35	22	18	105
		%	13,3%	15,2%	33,3%	21%	17,1%	100%
8	X3.4.2	F	17	17	32	23	16	105
		%	16,2%	16,2%	30,5%	21,9%	15,2%	99,9%
9	X3.4.3	F	6	7	29	35	28	105
		%	5,7%	6,7%	27,6%	33,3%	26,7%	100%

Menurut tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata jawaban para responden untuk 9 pertanyaan mengenai gaya hidup berada pada kategori (3) Netral, yang menggambarkan bahwasannya Gaya Hidup pada Mahasiswa FE UIN Malang angkatan 2022 masih menunjukkan bahwasannya responden tidak memiliki pendapat yang kuat baik setuju maupun tidak setuju dengan pertanyaan yang telah diberikan.

4. Pengelolaan Keuangan

Data Hasil lapangan memperlihatkan bahwa kebanyakan responden menjawab (4) pada pertanyaan tentang pengelolaan keuangan. Berikut adalah jawaban dari 105 responden:

No	Kode Pertanyaan		Skala Kuesioner					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1	Y.1.1	F	1	5	15	40	44	105
		%	1%	4,8%	14,3%	38,1%	41,9%	100%
2	Y.1.2	F	2	7	32	35	29	105
		%	1,9%	6,7%	30,5%	33,3%	27,6%	100%
3	Y.2.1	F	8	9	25	36	27	105
		%	7,6%	8,6%	23,8%	34,3%	25,7%	100%
4	Y.2.2	F	4	11	15	35	40	105
		%	3,8%	10,5%	14,3%	33,3%	38,1%	100%
5	Y.3.1	F	1	4	15	45	40	105
		%	1%	3,8%	14,3%	42,9%	38,1%	100,0%
6	Y.3.2	F	1	5	16	33	50	105
		%	1%	4,8%	15,2%	31,4%	47,6%	100%
7	Y.4.1	F	6	13	17	38	31	105
		%	5,7%	12,4%	16,2%	36,2%	29,5%	100%
8	Y.4.2	F	6	12	23	39	25	105
		%	5,7%	11,4%	21,9%	37,1%	23,8%	100%

Berdasarkan data dalam tabel, terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan (4) setuju pada 8 pertanyaan tentang pengelolaan keuangan. Temuan ini memperlihatkan pengelolaan keuangan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang angkatan 2022 cukup baik

5. Gender

Data dari lapangan menunjukkan jenis kelamin responden yang mengisi kuesioner penelitian. Berikut adalah rincian jumlah responden berdasarkan gender

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	18	17,1%
Perempuan	87	82,9%

Total	105	100%
--------------	-----	------

Dari hasil yang telah didapatkan terlihat bahwasanya gender responden yang banyak mengisi yakni perempuan. Oleh karena itu gender perempuan menjadi gender yang paling dominan menjadi responden penelitian

4.3 Analisis Data

4.3.1 Pengujian *Convergent Validity*

1) *Loading Factor*

Peneliti menggunakan validitas konvergen untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat dimengerti oleh responden. Dalam pengujian validitas suatu nilai *loading factor* dikatakan memenuhi syarat apabila angkanya lebih dari 0,7 tetapi jika angkanya di bawah 0,7 maka dinyatakan bahwa pernyataan tersebut harus dihapuskan. Berikut ini ditampilkan hasil pengujian validitas konvergen dengan merujuk pada nilai *loading factor*:

Tabel 4. 3

Output Loading Factor

Variabel	Item/Indikator	Nilai
Literasi Keuangan (X1)	LK1.1	0.747
	LK1.2	0.771
	LK2.1	0.738
	LK2.2	0.761
	LK3.1	0.776
	LK3.2	0.781
	LK4.1	0.798
	LK4.2	0.785
	LK5.1	0.785
	LK5.2	0.790
	ED1.1	0.813

Efikasi Diri (X2)	ED.12	0.882
	ED2.1	0.822
	ED2.2	0.770
	ED3.1	0.752
	ED3.2	0.831
Gaya Hidup (X3)	GH1.1	0.736
	GH1.2	0.840
	GH2.1	0.778
	GH2.2	0.829
	GH3.1	0.333
	GH3.2	0.817
	GH4.1	0.843
	GH4.2	0.792
	GH4.3	0.250
Pengelolaan Keuangan (Y)	PK1.1	0.783
	PK1.2	0.774
	PK2.1	0.807
	PK2.2	0.792
	PK3.1	0.583
	PK3.2	0.836
	PK4.1	0.780
	PK4.2	0.825
Gender (Z)		1.000

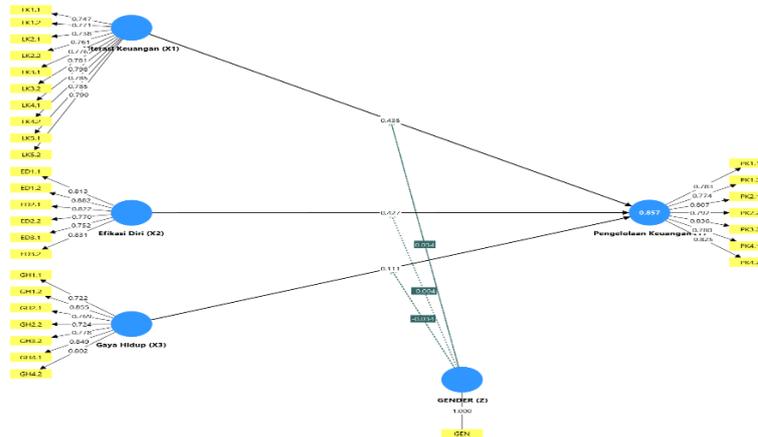
Sumber: Data diolah *SmartPLS* Versi 4.0

Tabel 4.3 menyajikan hasil pengujian validitas konvergen berdasarkan nilai *outer loading*, di mana beberapa item memiliki nilai dibawah 0,7, ini menggambarkan bahwasanya item-item tersebut tidak memenuhi syarat untuk digunakan. Maka dari itu, item yang tidak valid harus dihapus agar data dan model pengujian menjadi valid secara keseluruhan, seperti

penghapusan item GH3.1, GH4.3, dan PK3.1. Setelah penghapusan item tersebut, nilai *outer model* menjadi seperti dibawah ini:

Gambar 4. 1

Hasil Perhitungan *Outer Model*



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa seluruh nilai loading factor berada di atas angka 0,7. Oleh karena itu, hasil perhitungan dianggap reliabel karena semua loading factor memenuhi kriteria minimal tersebut.

2) *Average Variance Extracted (AVE)*

Suatu model pengukuran (*outer model*) dapat dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE yang dihasilkan melebihi angka 0,50. Tabel berikut menyajikan hasil perolehan nilai AVE tersebut:

Tabel 4. 4

Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.598	Valid
Efikasi Diri (X2)	0.661	Valid
Gaya Hidup (X3)	0.649	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.640	Valid
<i>Gender (Z)</i>	1.000	Valid

Sumber: Data diolah *SmartPLS* Versi 4.0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh nilai AVE berada di atas angka 0,5, yang mengindikasikan bahwa setiap indikator dalam variabel penelitian telah memenuhi syarat validitas. Oleh karena itu, seluruh konstruk dinyatakan lolos dalam pengujian validitas konvergen.

3) *Discriminant Validity*

Uji diskriminan dilaksanakan dengan mengevaluasi nilai cross loading guna memastikan bahwa setiap konsep variabel laten saling berbeda. Suatu indikator dapat dinyatakan valid secara diskriminan jika nilai cross loading yang dimilikinya lebih besar dari 0,7. Berikut disajikan hasil pengujian validitas diskriminan:

Tabel 4. 5
Cross Loading

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	Efikasi Diri (X2)	Gaya Hidup (X3)	Pengelolaan Keuangan (Y)	Keterangan
X1.1.1	0.747	0.645	0.578	0.635	Valid
X1.1.2	0.771	0.616	0.575	0.662	Valid
X1.2.1	0.738	0.622	0.589	0.656	Valid
X1.2.2	0.761	0.620	0.551	0.652	Valid
X1.3.1	0.776	0.570	0.548	0.664	Valid
X1.3.2	0.781	0.552	0.588	0.632	Valid
X1.4.1	0.798	0.606	0.583	0.701	Valid
X1.4.2	0.785	0.614	0.577	0.690	Valid
X1.5.1	0.785	0.653	0.566	0.679	Valid
X1.5.2	0.790	0.727	0.713	0.721	Valid
X2.1.1	0.718	0.813	0.744	0.720	Valid
X2.1.2	0.702	0.882	0.737	0.787	Valid
X2.2.1	0.624	0.822	0.673	0.710	Valid
X2.2.2	0.601	0.770	0.615	0.703	Valid
X2.3.1	0.642	0.752	0.641	0.663	Valid

X2.3.2	0.640	0.831	0.692	0.698	Valid
X3.1.1	0.660	0.692	0.736	0.676	Valid
X3.1.2	0.578	0.710	0.840	0.649	Valid
X3.2.1	0.612	0.716	0.778	0.657	Valid
X3.2.2	0.557	0.660	0.829	0.641	Valid
X3.3.2	0.579	0.644	0.817	0.603	Valid
X3.4.1	0.656	0.663	0.843	0.687	Valid
X3.4.2	0.630	0.656	0.792	0.656	Valid
Y.1.1	0.677	0.719	0.651	0.783	Valid
Y.1.2	0.687	0.654	0.644	0.774	Valid
Y.2.1	0.707	0.699	0.627	0.807	Valid
Y.2.2	0.692	0.743	0.681	0.792	Valid
Y.3.2	0.704	0.672	0.622	0.836	Valid
Y.4.1	0.673	0.717	0.24	0.780	Valid
Y.4.2	0.709	0.716	0.695	0.825	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS Versi 4.0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada tiap variabel memiliki nilai cross loading di atas 0,7, yang mengindikasikan bahwa semua indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, karena hubungan indikator dengan variabel asalnya lebih kuat dibandingkan dengan variabel lain. Namun untuk variabel Gender (Z) yang menjadi variabel moderasi nilai *cross loading* tidak ditampilkan dalam tabel dikarenakan hanya memiliki satu indikator yang membuat nilai *cross loading* variabel *gender* (Z) ini bernilai negatif. Penelitian ini membuktikan bahwa setiap indikator yang digunakan mampu merepresentasikan masing-masing variabel dengan validitas diskriminan yang memadai.

4) Uji *Reliability*

Pengujian composite reliability dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur yang digunakan memiliki tingkat kepercayaan. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada dua kriteria, yaitu cronbach's alpha dan composite reliability. Jika kedua angka tersebut melebihi 0,7, maka

indikator dipandang telah memenuhi reliabilitas terhadap variabel laten. Setiap variabel memiliki nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* masing-masing sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
X1	0.925	Reliabel	0.926	Reliabel
X2	0.897	Reliabel	0.899	Reliabel
X3	0.910	Reliabel	0.910	Reliabel
Y	0.906	Reliabel	0.906	Reliabel
Z	1.000	Reliabel	1.000	Reliabel

Sumber: Data diolah *SmartPLS* Versi 4.0

Berdasarkan data pada Tabel 4.6, hasil uji *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,7, yang berarti seluruhnya telah memenuhi kriteria validitas. Secara umum, seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat keandalan yang baik, sehingga data yang diperoleh layak digunakan untuk menghasilkan temuan riset yang berkualitas.

5) Evaluasi Inner Model atau Model Struktural

Tujuan dari evaluasi model struktural adalah untuk menilai keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang tidak bisa langsung diamati, supaya model yang dibuat kuat dan tepat. Menurut F. Hair Jr dkk., (2014), model ini bisa dinilai dengan memanfaatkan beberapa ukuran, yaitu Koefisien determinasi (R^2), *Predictive relevance* (Q^2), dan *Goodness of Fit* (GoF).

1. Nilai *R-Square*

Nilai *R-Square* menunjukkan seberapa kuat hubungan variabel dalam konstruk *endogen*. Menurut F. Hair Jr dkk., (2014) nilai *R-Square* 0,75 berarti kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah. Dalam

penelitian ini, nilai *R-Square* dihitung menggunakan aplikasi *SmartPLS 4.0* :

Tabel 4. 7
Nilai R-Square

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Pengelolaan Keuangan	0.857	0.847

Sumber: Data diolah SmartPLS Versi 4.0

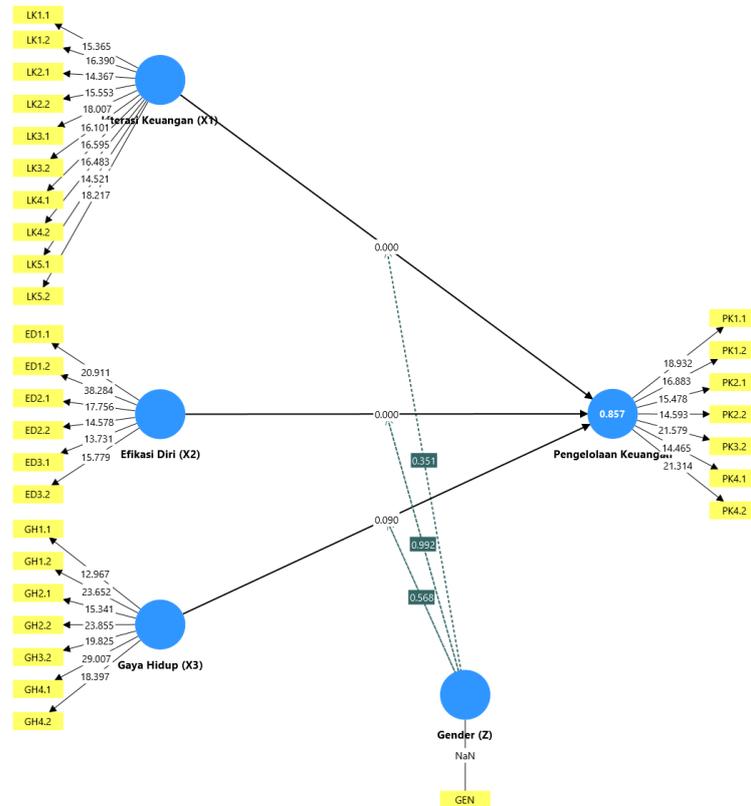
Tabel 4.7 memperlihatkan nilai R-Square untuk variabel Pengelolaan Keuangan yang mencapai 0,857 atau 85,7%. Ini berarti dampak dari, pengaruh Literasi Keuangan (X1), Efikasi Diri (X2), dan Gaya Hidup (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan, yang dimoderasi oleh Gender, termasuk kategori kuat.

6) Uji Hipotesis

Peneliti melakukan pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis model struktural (inner model) dengan menerapkan teknik bootstrapping melalui aplikasi *SmartPLS 4.0*. Analisis ini bertujuan untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis, dengan melihat nilai signifikansi hubungan antar variabel melalui p-value dan t-statistik. Hasil dari Result for Inner Weights dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Gambar berikut menampilkan output bootstrapping dalam penelitian ini:

Gambar 4.2

Graphical Output Bootstrapping



Pada Gambar 4.2 terlihat hasil *bootstrapping*. Dalam studi ini, Peneliti menggunakan patokan bahwa nilai t-statistik harus melebihi angka 1,983 dalam uji dua arah dengan tingkat signifikansi p-value sebesar 0,05 (5%), serta ditunjang oleh nilai koefisien beta yang bernilai positif. Untuk menilai kebenaran hipotesis yang telah diajukan, hasil dari analisis bootstrapping (koefisien jalur) dapat diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8
Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P values</i>
Efikasi Diri (X2) -> Pengelolaan Keuangan	0.422	0.425	0.075	5.622	0.000
Gaya Hidup (X3) -> Pengelolaan Keuangan	0.115	0.113	0.068	1.693	0.090
Gender (Z) -> Pengelolaan Keuangan	-0.081	-0.080	0.056	1.464	0.143
Gender (Z) x Efikasi Diri (X2) -> Pengelolaan Keuangan	0.001	0.003	0.066	0.011	0.992
Gender (Z) x Gaya Hidup (X3) -> Pengelolaan Keuangan	-0.046	-0.040	0.080	0.571	0.568

Gender (Z) x Literasi Keuangan (X1) -> Pengelolaan Keuangan	0.056	0.046	0.060	0.933	0.351
Literasi Keuangan (X1) -> Pengelolaan Keuangan	0.435	0.437	0.061	7.161	0.000

Sumber: Output *SmartPLS* Versi 4.0

Dalam penelitian ini, metode *Bootstrapping* digunakan untuk menentukan nilai dari setiap hubungan yang telah dihipotesiskan. Uji ini dilakukan untuk menangani isu ketidaknormalan dalam data. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil analisis bootstrapping yang dilaksanakan menggunakan aplikasi *SmartPLS* 4. 0:

1. Uji Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengujian hipotesis pertama memperlihatkan adanya keterkaitan antara variabel Literasi Keuangan (X1) dengan Pengelolaan Keuangan (Y). Karena nilai t-tabel sebesar 1,983 dan p-value berada di bawah 0,05, serta koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,435, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X1) memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama dinyatakan diterima.

2. Uji Hipotesis Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis terhadap hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan antara variabel Efikasi Diri (X2) dengan Pengelolaan

Keuangan (Y). Nilai T-Statistik yang didapat adalah 5,622 dengan nilai P-Value senilai 0,000. Mengingat T-Statistik lebih besar dari T-tabel (1,983) dan P-Value berada di bawah 0,05, serta koefisien menunjukkan nilai positif sebesar 0,422, bisa disimpulkan bahwa Efikasi Diri (X2) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Dengan kata lain, hipotesis kedua dapat disimpulkan diterima.

3. Uji Hipotesis Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Output analisis untuk hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan antara variabel Gaya Hidup (X3) dan Pengelolaan Keuangan (Y). Diperoleh nilai T-Statistik sebesar 1,693 dan P-Value sebesar 0,090. Karena T-Statistik lebih rendah daripada T-tabel (1,983) dan P-Value lebih dari 0,05, meskipun koefisiennya positif dengan nilai 0,115, dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup (X3) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Oleh karena itu, hipotesis ketiga ditolak.

4. Uji Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Moderasi Oleh Gender

Hasil pengujian hipotesis keempat yang mengindikasikan adanya hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan Pengelolaan Keuangan (Y) yang dimoderasi oleh Gender (Z). Nilai T-Statistik yang diperoleh adalah 0,933 dan p-value sebesar 0,351, sementara T-tabel adalah 1,983 dan p-value lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Gender tidak memiliki pengaruh dalam memperkuat atau memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan. Oleh karena itu, hipotesis keempat dinyatakan ditolak.

5. Uji Hipotesis Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Moderasi Oleh Gender

Temuan dari pengujian hipotesis kelima mengindikasikan adanya hubungan antara Efikasi Diri (X2) dan Pengelolaan Keuangan (Y) yang

dimoderasi oleh Gender (Z). Diperoleh nilai T-Statistik sebesar 0,011 dan p-value sebesar 0,992, sedangkan nilai T-tabel adalah 1,983 dan p-value lebih besar dari 0,05. Ini berarti Gender tidak berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara Efikasi Diri dan Pengelolaan Keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kelima ditolak.

6. Uji Hipotesis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Moderasi Oleh Gender

Temuan uji hipotesis keenam mengindikasikan terdapat keterkaitan antara Gaya Hidup (X3) dan Pengelolaan Keuangan (Y) yang dimoderasi oleh Gender (Z). Nilai T-Statistik yang diperoleh adalah 0,571 dan p-value sebesar 0,568, sedangkan nilai T-tabel adalah 1,983 dan p-value lebih besar dari 0,05. Ini berarti Gender tidak berperan dalam memperkuat atau memoderasi keterkaitan antara Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis keenam ditolak.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengujian yang dilakukan melalui aplikasi SmartPLS 4 menunjukkan bahwa Hipotesis pertama (H1), yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y), telah terbukti dan diterima. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), yang diukur melalui lima indikator yaitu pemahaman dasar mengenai keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi, memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang angkatan 2022 dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengatur keuangan pribadi.

literasi keuangan mencerminkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki individu dalam mengatur keuangan pribadinya maupun bisnis (Desiyanti, 2020). Pemahaman tentang keuangan sangat krusial dimiliki

oleh setiap individu agar bisa menghindari masalah finansial di masa mendatang. Seseorang yang memiliki pemahaman memadai mengenai literasi keuangan dapat membedakan kebutuhan dan keinginan secara tepat, serta memahami betapa pentingnya pengelolaan uang, seperti menabung dan berinvestasi demi masa depan (Mujahidin dkk., 2024). Oleh sebab itu, seiring dengan bertambahnya pengetahuan di bidang keuangan, keterampilan individu dalam mengatur keuangan juga akan semakin baik.

Wahyuni dkk., (2023), Dwi Astuti & Soleha, (2023), Siskawati & Ningtyas, (2022), Sera dkk., (2022) Dalam studinya dijelaskan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap cara individu mengelola keuangannya. Pemahaman yang memadai terkait literasi keuangan dapat membantu seseorang dalam mengembangkan keterampilannya dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan berhubungan dengan cara mengukur kemampuan seseorang dalam hal mengelola keuangannya karena mengingat banyaknya informasi yang berhubungan dengan wawasan literasi keuangan yang dimiliki. Dengan pengetahuan dan literasi keuangan, seseorang, terutama mahasiswa, dapat lebih mudah dalam mengatur keuangan pribadinya, sehingga dapat memanfaatkan nilai waktu uang secara optimal untuk memenuhi kebutuhan hidup. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan cara orang mengelola uang, dimana seseorang yang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang tinggi cenderung lebih terampil dalam mengelola keuangan pribadinya karena ketika seseorang memiliki pemahaman yang luas mengenai literasi keuangan menggambarkan bahwa individu tersebut akan semakin bijak dalam memanfaatkan uangnya dengan cara mengelola keuangan dalam bentuk tabungan maupun investasi.

Menguasai literasi keuangan sangatlah penting karena memengaruhi cara pengelolaan keuangan, sebagaimana tertuang dalam firman Allah Surat Al-Isra Ayat 26:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: Tunaikanlah kewajiban kepada kerabat, fakir miskin, dan orang yang sedang dalam perjalanan, serta hindarilah pengeluaran harta secara berlebihan atau pemborosan.

Pada Ayat diatas Allah menegaskan agar umatnya mengelola keuangannya dengan bijak, menggunakan harta secara efisien, dan menghindari perilaku boros. Menabung serta berinvestasi merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan. Nabi Muhammad saw. menganjurkan umatnya untuk menyisihkan sebagian harta, sebagaimana tercantum dalam hadis riwayat Bukhari yang menyatakan, “Sisihkanlah sebagian hartamu demi kebaikan di masa depan, karena hal itu lebih bermanfaat bagimu.”. Dengan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, seseorang bisa menghindari perilaku boros yang nantinya akan berdampak positif pada pengelolaan keuangannya.

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pengelolaan Keuangan

Dari hasil olah data menggunakan software SmartPLS 4, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua (H2), yaitu Efikasi Diri (X2) memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y), terbukti dan dapat diterima. Studi ini mengungkapkan bahwa variabel Efikasi Diri (X2), yang diukur melalui tiga indikator yaitu kemampuan merencanakan pengeluaran, kepercayaan dalam mengatur keuangan, serta keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa mendatang, memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2022 di UIN Malang. efikasi diri dalam bidang keuangan mengacu pada sejauh mana seseorang mampu mengatur serta mengelola keuangan pribadinya secara mandiri (Lapp, 2010). Brandon & Smith, (2009) Efikasi diri finansial merupakan kepercayaan diri seseorang bahwasanya ia dapat mengelola keuangan secara efektif demi memenuhi kebutuhan hidup di masa depan. Widiawati, (2020) Financial self-efficacy didefinisikan sebagai kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur

keuangan pribadi secara efektif untuk mencapai tujuan keuangannya. Sementara itu, berdasarkan pendapat Luh Regita Eka Pratiwi & Krisnawati, (2020) Keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur keuangan dan meraih tujuan finansial disebut sebagai *financial self-efficacy*. Hal tersebut menggambarkan sejauh mana individu meyakini kemampuannya dalam mengelola aspek keuangan dapat memengaruhi perilaku keuangannya.

CHONG dkk., (2021), Handayati dkk., (2023), Anggono dkk., (2024) Rahma & Susanti, (2022), Asandimitra & Kautsar, (2020) Suwatno dkk., (2020), Anisa Dwiyantri & Endah Purnamasari, (2023), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan dibandingkan mereka yang efikasi dirinya rendah. Jika seseorang memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuannya dalam mengatur keuangan, maka hal tersebut dapat memengaruhi cara pengelolaan finansialnya, dimana ia akan lebih termotivasi untuk bertindak demi mencapai tujuan keuangannya. Makin tinggi level keyakinan diri seseorang, makin besar pula peran tanggung jawabnya dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya akan memperbaiki kualitas pengelolaan keuangan pribadinya. Adanya keyakinan diri (*self efficacy*) seorang individu terkait kemampuannya dalam hal *financial*, akan membuat individu tersebut berpikir mengenai kehidupan kedepan dengan mengatur keuangan secara cermat dan penuh tanggung jawab. Dalam hal ini keyakinan seorang individu khususnya mahasiswa fakultas ekonomi UIN Malang sebagai responden penelitian kemampuannya dalam mengatur keuangan tercermin melalui berbagai tindakan dalam pengelolaan keuangan, seperti keyakinan mereka dalam membuat skala prioritas dalam hidupnya, selalu melakukan perencanaan yang matang untuk keuangan di waktu mendatang, serta kecakapan mengalokasikan dana untuk ditabung, menunjukkan bahwa sangat penting

rasa keyakinan perlu tertanam dalam diri individu karena dapat mendukung proses pengambilan keputusan keuangan yang benar sehingga mempengaruhi penciptaan pengelolaan keuangan pribadi yang optimal, karena mereka akan menanamkan keyakinan dalam dirinya bahwa mereka dapat mengelola keuangan dengan baik.

Al-Qur'an menggambarkan konsep self efficacy sebagai kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan, yang secara bersamaan mendorongnya untuk berupaya lebih sungguh-sungguh. Pemahaman tentang Self Efficacy ini diuraikan pada Surah Al-Ra'ad ayat 11:

لَهُ مُعْتَبَرٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ

Artinya : Manusia senantiasa dijaga oleh para malaikat yang bergantian mengawalnya dari arah depan dan belakang, sesuai dengan perintah Allah SWT. Pada hakikatnya, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum apabila mereka tidak berusaha mengubah apa yang ada dalam diri mereka sendiri. Namun, jika Allah telah menetapkan keburukan menimpa suatu kaum, maka tidak ada satu pun yang mampu menolaknya, dan mereka pun tidak memiliki pelindung selain Dia.

Maksud dari penggalan ayat tersebut yakni Allah menganugerahkan kepada manusia kekuatan dan akal pikiran supaya manusia mampu bertindak mandiri serta mengontrol dirinya sendiri (perubahan diri) dengan bimbingan Allah. Quraish Shihab (2007) menafsirkan bahwa perubahan berhubungan erat dengan aspek internal, seperti kemauan, tekad, serta kemampuan yang diyakini dan diterapkan oleh seseorang. Artinya, apabila perubahan yang dilakukan menuju hal-hal positif, maka Allah akan menanamkan keyakinan dalam diri manusia. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, perubahan dari aspek batin diyakini mampu mendorong lahirnya perilaku positif maupun negatif dalam mengatur keuangan. Karena alasan tersebut, rasa percaya diri (efikasi diri) memegang peranan penting dalam suatu keadaan, khususnya saat seseorang mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangannya

3. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis dengan software SmartPLS 4, Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Gaya Hidup (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup (X3) tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Temuan ini mengindikasikan bahwa Gaya Hidup (X3) tidak memiliki kontribusi yang berarti terhadap manajemen keuangan. Adapun indikator Gaya Hidup yang meliputi aktivitas, minat, persepsi terhadap diri sendiri dan orang lain, serta karakter individu, tidak terbukti memberikan pengaruh positif maupun signifikan dalam konteks pengelolaan keuangan, khususnya di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang. Dengan kata lain, gaya hidup responden tidak memengaruhi cara mereka mengelola keuangan pribadi. *Lifestyle* sendiri diartikan sebagai bentuk cara seseorang dalam mengelola waktu serta uangnya (Vinka Khoerunnisa Alifa Putri, 2023). Pada saat ini Gaya hidup seseorang merupakan akibat dari perubahan tren yang terjadi dari masa ke masa dan setiap individu memungkinkan akan mengikuti adanya perubahan tren tersebut. Adanya perubahan tren yang sedang berkembang seperti sekarang ini kemungkinan besar dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan yang dimilikinya.

Hasil yang didapat sejalan dengan studi yang pernah dilakukan oleh Holly dkk., (2024), Halik dkk., (2023), dan Leunupun dkk., (2022), yang menjelaskan bahwasanya Variabel gaya hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang menunjukkan bahwa gaya hidup dapat berjalan seimbang dengan cara mengelola keuangan tetapi masih belum bisa dalam menerapkan gaya hidup minimalis atau sederhana. Dengan kata lain bahwasanya responden mahasiswa fakultas ekonomi yang sebagian besar generasi Z secara khusus masih belum mampu dalam mengendalikan dan mengontrol gaya hidupnya sesuai dengan keuangan yang dimilikinya. Dimana dalam hal ini mahasiswa

masih muda terbawa arus perkembangan zaman dan mengikuti *tren* yang sedang berkembang. Generasi Z sebagai responden ini masih belum bisa mengendalikan keuangannya karena mereka ingin tampil mewah dan berperilaku konsumtif agar dapat dinilai orang lain memiliki gaya hidup yang high class atau dengan kata lain butuh validasi. Sesuai dengan indikator item pertanyaan yang telah diberikan yang berkaitan dengan “selalu mengikuti tren yang sedang berkembang” Kebanyakan responden memilih jawaban setuju, yang menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka berusaha memenuhi kebutuhan gaya hidupnya sesuai trend yang selanjutnya akan mempengaruhi pengelolaan keuangan yang dimilikinya. Hal ini diakibatkan karena adanya pengeluaran yang berlebihan tanpa memperhatikan pendapatan dan tabungan yang dimiliki sehingga akan mengakibatkan masalah keuangan. Mengikuti gaya hidup pada tren atau zaman tertentu tanpa memperhatikan Cara mengelola keuangan yang kurang tepat bisa menyebabkan munculnya gaya hidup yang konsumtif. Oleh karena itu pendidikan keuangan dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan secara aktif tetap harus diberikan agar gen z tetap memiliki dana darurat yang dibentuk untuk berjaga-jaga dalam menghadapi situasi yang tidak terduga kedepannya.

4. Pengaruh Gender Dalam Memoderasi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis yang diperoleh melalui bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 mengungkapkan bahwa Hipotesis keempat (H4), yang menyatakan bahwa variabel Gender (Z) memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan Pengelolaan Keuangan (Y), tidak terbukti. Temuan ini memperlihatkan bahwa Gender (Z) tidak memiliki peran sebagai variabel moderator dalam keterkaitan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang. Hasil kuesioner pada indikator pernyataan “dengan pengetahuan dasar yang memadai saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan uang” menunjukkan bahwa sebanyak 43 responden atau sekitar 41%

menyatakan Sangat Setuju, sehingga memperkuat pandangan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal tingkat pemahaman literasi keuangan. Dengan demikian, perbedaan gender tidak menunjukkan peran sebagai variabel moderasi dalam kaitannya antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, karena keduanya telah memperoleh pengetahuan literasi keuangan dari bangku kuliah serta dengan mudah dapat mengakses informasi keuangan melalui media sosial. Berdasarkan hal tersebut, menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan perbedaan dalam hal pengelolaan keuangan.

Temuan ini selaras dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Izza, (2020), Maghfiroh, (2021), Renaldi dkk., (2024), menjelaskan bahwasanya Gender tidak dapat memoderasi hubungan dengan literasi keuangan karena pengetahuan tentang literasi keuangan antara pria dan wanita tidak menunjukkan perbedaan terhadap pengelolaan keuangan karena keduanya telah memiliki pemahaman yang setara mengenai literasi keuangan dan memiliki pemahaman yang baik dalam hal tersebut sehingga gender pria maupun wanita tidak mengalami kesulitan dalam hal pengelolaan keuangannya. Selain itu pengukuran terkait pengetahuan keuangan terlihat dari tingkat literasinya bukan berdasarkan dari jenis kelamin. Literasi keuangan sendiri merupakan pengetahuan yang bersifat universal dimana semua jenis kelamin dapat dipastikan telah mendapatkan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan. Pada dasarnya faktor pribadi tiap individu seperti wawasan, kemampuan, dan keyakinan diri dalam membuat keputusan yang memiliki pengaruh lebih besar dalam menentukan sejauh mana literasi keuangan dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangannya, bukan melainkan *gender* (jenis kelamin) yang menjadi tolak ukur utama terkait Tingkat pemahaman setiap individu terhadap literasi keuangan.

5. Pengaruh Gender dalam Memoderasi Efikasi Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software SmartPLS 4, Hipotesis kelima (H5) yang mengungkapkan bahwa Gender (Z) berfungsi sebagai variabel moderasi dalam kaitan antara Efikasi Diri (X2) dengan Pengelolaan Keuangan (Y) dinyatakan ditolak. Temuan penelitian mengindikasikan bahwasanya variabel gender tidak berperan dalam memperkuat (memoderator) hubungan antara Efikasi Diri (X2) dengan Pengelolaan Keuangan (Y). Dalam hal ini dapat diartikan bahwasannya peran atau pengaruh *gender* pada pria atau wanita tidak mempengaruhi hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan mengelola keuangan pribadi. Dengan kata lain, tingkat kepercayaan diri individu dalam mengatur keuangan pribadi mereka memiliki dampak yang sama terlepas dari jenis kelamin, baik pria maupun wanita. Temuan dari hasil kuesioner responden turut memperkuat hal ini, khususnya pada pernyataan “Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan melakukan pengelolaan keuangan pribadi.” Sebanyak 44 responden atau 41,9% memilih jawaban Setuju, yang menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tingkat keyakinan yang serupa ketika membuat keputusan keuangan. Ketika individu, baik pria maupun wanita, memiliki keyakinan diri (efikasi diri) dalam melakukan tindakan keuangan seperti menabung atau berinvestasi guna memenuhi kebutuhan di masa mendatang, maka mereka cenderung lebih terdorong dan termotivasi untuk mengelola keuangan secara lebih optimal. Dengan kata lain, tingkat kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan pribadi memberikan dampak yang serupa tanpa dipengaruhi oleh jenis kelamin

Efikasi diri (self efficacy) mengacu pada kepercayaan dan bakat individu yang diakibatkan oleh banyak faktor meliputi keterampilan keuangan, kepribadian, lingkungan sosial, dan komponen lain dalam pengelolaan keuangan berperan untuk membantu individu mencapai tujuan dan kepuasan finansial yang diharapkan (Buana & Dina Patrisia, 2021). Individu yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi biasanya memperlihatkan performa atau kemampuan yang lebih unggul dalam

mengendalikan keuangannya, tanpa memandang jenis kelamin (Bandura, 1997). Artinya, Laki-laki maupun perempuan, apabila memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya, cenderung mampu mengatur keuangan pribadi secara efektif.

Wardani dkk., (2022), Mauliddah dkk., (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwasannya gender tidak mampu memoderasi self efficacy. Jenis kelamin tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap cara pria dan wanita dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan kata lain tingkat keyakinan atau kepercayaan diri keuangan (efikasi diri) seseorang dalam mengatur keuangan memberikan pengaruh yang sama baik pada perempuan atau laki-laki. Ini mengindikasikan bahwa kedua jenis kelamin memiliki tingkat kepercayaan diri yang serupa terhadap kemampuan mengelola keuangan atau keyakinan dalam mengambil keputusan keuangan dan perbedaan *gender* tidak mampu mempengaruhi *self efficacy*. Dengan kata lain terkait *self efficacy* dapat dibuktikan pula bahwasannya rasa percaya diri pada setiap individu, pria maupun wanita, adalah sama atau tidak terdapat perbedaan. Tiap gender memiliki keyakinan terhadap pilihannya dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di masa depan yang tidak ada kaitannya dengan *gender*.

6. Pengaruh Gender dalam Memoderasi Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan temuan analisis yang dilakukan dengan memanfaatkan software SmartPLS 4, diperoleh bahwa Hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa *Gender* (Z) dapat memoderasi hubungan antara Gaya Hidup (X3) dan Pengelolaan Keuangan (Y) ditolak. Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel gender tidak memiliki pengaruh dalam memperkuat atau memoderasi hubungan antara Gaya Hidup (X3) dan Pengelolaan Keuangan (Y), karena pria dan wanita menunjukkan pola gaya hidup yang relatif serupa. Hasil kuesioner pada indikator pertanyaan “Saya selalu melakukan hobi ketika ada waktu senggang” memperkuat

temuan ini, di mana sebanyak 33 responden atau 31,4% menyatakan Sangat Setuju. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa pria dan wanita memiliki gaya hidup yang tidak berbeda secara signifikan, terlihat dari kebiasaan mereka dalam menjalankan hobi saat memiliki waktu luang. Ketika seseorang memiliki waktu senggang, baik laki-laki maupun perempuan cenderung mengisi waktu tersebut dengan melakukan aktivitas yang disukai, yaitu hobi. Aktivitas ini kemudian mencerminkan gaya hidup masing-masing individu. Pemenuhan terhadap hobi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada cara mereka mengelola keuangan, sebab baik pria maupun wanita akan berusaha memenuhi kebutuhan hobinya, meskipun hal tersebut dapat memengaruhi kondisi keuangan pribadi mereka. Dapat disimpulkan bahwa peran gender sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan. Gender mengacu pada perbedaan antara pria dan wanita yang terlihat dari peran, fungsi, serta tanggung jawab yang dijalankan oleh masing-masing.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Risakotta, (2023), Gandi, (2022), Wibowo, (2018), yang menjelaskan bahwasannya *Gender* tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan gaya hidup. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola hidup wanita dan pria tidak menunjukkan perbedaan berarti yang memengaruhi cara mereka mengelola keuangan pribadi (Wibowo, 2018). Terkait pengelolaan keuangan dalam penelitian Risakotta, (2023) *Gender* tidak dapat memperkuat atau memoderasi hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup pria dan wanita tidak memiliki perbedaan yang berarti dalam memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan gender bukan merupakan faktor dominan yang memengaruhi keterkaitan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki gaya hidup hemat dan teratur cenderung mampu mengelola keuangannya

dengan baik, tanpa memandang apakah individu tersebut laki-laki atau perempuan. Oleh karena itu, keterkaitan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan bersifat universal tidak dapat bergantung pada jenis kelamin atau *gender* sendiri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh literasi keuangan, efikasi diri, serta gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan dengan gender sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2022 di UIN Malang, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang mengenai literasi keuangan, semakin meningkat pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kemampuan manajerial keuangan, di mana Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai keuangan, semakin efektif juga mereka dalam mengelola keuangannya sendiri. Pernyataan ini konsisten dengan hasil penelitian Wahyuni dkk., (2023), Dwi Astuti & Soleha, (2023), Siskawati & Ningtyas, (2022), Sera dkk., (2022) Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
2. Variabel Efikasi Diri menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Ini mengindikasikan bahwa kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dapat memengaruhi tindakan pengelolaan keuangan yang dijalankan individu tersebut. Ini sesuai dengan studi yang dilakukan CHONG dkk., (2021), Handayati dkk., (2023), Anggono dkk., (2024) Rahma & Susanti, (2022), Asandimitra & Kautsar, (2020) Suwatno dkk., (2020), Anisa Dwiyanti & Endah Purnamasari, (2023), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Efikasi diri memiliki dampak positif signifikan pada pengelolaan keuangan.

3. Variabel Gaya Hidup tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan dan positif terhadap Pengelolaan Keuangan, yang menunjukkan bahwa gaya hidup bisa berjalan seiring dengan cara seseorang mengelola keuangannya tetapi masih belum bisa dalam menerapkan gaya hidup minimalis atau sederhana. Ini sejalan dengan temuan dari studi sebelumnya yang dilakukan Holly dkk., (2024), Diskhamarzeweny dkk. (2022), Halik dkk., (2023), dan Leunupun dkk., (2022), yang menjelaskan bahwasanya variabel gaya hidup tidak berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan.
4. Gender tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan antara responden pria dan wanita tidak menunjukkan perbedaan dalam cara mereka mengelola keuangan. Fakta ini mendukung temuan dari studi sebelumnya dari Izza, (2020), Maghfiroh, (2021), Renaldi dkk., (2024), menjelaskan bahwasanya Gender tidak berfungsi sebagai variabel moderasi terhadap literasi keuangan.
5. Variabel gender tidak bisa menjadi moderator atau memperkuat pengaruh Efikasi Diri terhadap Pengelolaan Keuangan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwasannya tingkat kepercayaan diri individu dalam mengatur keuangan pribadi mereka memiliki dampak yang sama tanpa memandang apakah mereka pria atau wanita. Hasil ini mendukung penelitian Wardani dkk., (2022), Mauliddah dkk., (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwasannya gender tidak mampu memoderasi self efficacy.
6. Variabel gender tidak berperan sebagai moderator atau penguat hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa pola hidup pria dan wanita cenderung serupa dalam memengaruhi cara mereka mengelola keuangan pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian Risakotta, (2023), Gandi, (2022), Wibowo, (2018), yang menjelaskan bahwasannya gender tidak mampu memoderasi gaya hidup.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kajian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa rekomendasi yang bisa disampaikan antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan melalui studi ini dapat menumbuhkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya pemahaman literasi keuangan serta penerapan gaya hidup yang baik sesuai dengan kemampuannya dengan tujuan agar terhindar dari gaya hidup konsumtif yang pada akhirnya akan memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Studi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi universitas untuk mengevaluasi kembali peran pentingnya literasi keuangan, kepercayaan diri, dan kebiasaan hidup individu dalam pengelolaan keuangan mereka. Perguruan tinggi diharapkan juga dapat menekankan pentingnya kebiasaan menabung dan melakukan investasi agar tiap mahasiswa perguruan tinggi dapat memnuhi kebutuhan hidup di masa depan dan memungkinkan dapat terhindar dari segala bentuk hutang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya, disarankan untuk memakai variabel gender digunakan sebagai variabel bebas (*independen*), karena mengacu pada temuan dari penelitian yang telah dilakukan dihasilkan bahwasannya variabel gender tidak dapat memoderasi (*memperkuat*) seluruh variabel *independent* yang diterapkan meliputi mencakup Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gaya Hidup terhadap cara mengelola keuangan. Karena itu, disarankan agar peneliti berikutnya mempertimbangkan untuk mengganti variabel gender sebagai variabel moderasi.. Serta peneliti berikutnya agar mencoba untuk menggunakan objek penelitian lain selain mahasiswa fakultas ekonomi agar dapat mengetahui seberapa besar pengetahuan mahasiswa lain terkait *financial literacy*, *self efficacy*, dan penerapan *lifestyle* yang dapat mempengaruhi *financial management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., & Irfani, I. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis (Bernadine (Ed.))*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Akben-Selcuk, E. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), p87. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Alwisol, A. (2011). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Anggono, A., Barus, A., Nasution, S. A., Astuty, F., & Tarwiyah, T. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 8(3), 2968–2980. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2351>
- Anisa Dwiyantri, N., & Endah Purnamasari, P. (2023). The Role of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Religiosity on Financial Behavior in The Moderation of Saving Behavior. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 140–152. <https://doi.org/10.24252/assets.v13i1.37195>
- Anjelina, P., & Solikhin, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Dimoderasi oleh Gender Pada Pegawai Dinas PUPR Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 13(01), 304–314. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i01.30239>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Ardyan, A., Kartini, T., & Irawan, A. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan dan Penerapan PSAP No 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Pada Puskesmas Ciracap. *Sosial Science Research*, 3, 10344–10355.
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2020). The Influence of Financial Information, Financial Self Efficacy, and Emotional Intelligence to Financial Management Behavior of

- Female Lecturer. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124.
<https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1.
- Bandura, B. (1997). *Self Efficacy-The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. W.H. Freeman Company.
- Brandon, D. P., & Smith, J. M. (2009). *Prospective Teachers Perspective Knowledge and Teaching Self Efficac*. 27.
- Buana, S. & Dina Patrisia. (2021). The Influence of Financial Literacy, Financial Self Efficacy, and Social Economic Status on Financial Management Behavior on Students of the Faculty of Economics, Padang State University. *Financial Management Studies*, 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.24036/jkkm.v1i2.14>
- CHONG, K. F., SABRI, M. F., MAGLI, A. S., ABD RAHIM, H., MOKHTAR, N., & OTHMAN, M. A. (2021). The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 905–915.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2021.VOL8.NO3.0905>
- Danes, S. M., & Haberman, H. R. (2007). Teen Financial Knowledge, Self-Efficacy, and Behavior: A Gendered View. *Journal Financial Counselling and Planning*, 12.
- Desiyanti, R. (2020). *COVID-19 Merubah Wajah Indonesia, Literasi Dan Inklusi Keuangan UMKM Selama Pandemi*. CV. Pustaka Learning Center.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Emas*, 2.

- Diskhamarzeweny, D., Irwan, M., & Dewi, D. K. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI. *JURNAL EKONOMI AL-KHITMAH*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.36378/khitmah.v4i1.2514>
- Dwi Astuti, M., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Bojongmangu. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 11(1), 51–64. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p51-64>
- F. Hair Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Belajar.
- Faramida, H. N., Sabandi, M., & Octoria, D. (2023). The Influence of Financial Literacy, M-Banking Services on Saving Behavior Moderated by Gender and Self-Control. *Economic Education Analysis Journal*, 12(3), 199–211. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i3.74210>
- Gandi, N. C. P. (2022). *Pengaruh Gaya Hidup, Kualitas, Citra Merek dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Converse: Gender dan Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi* [Skripsi]. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketiga*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Girsang, C. A. & Nurman Setiawan Fadjar. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Konformitas, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Malang. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(2), 217–229. <https://doi.org/10.21776/jdessa.2022.01.2.05>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balbala, E. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, UANG SAKU MAHASISWA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA PAULUS MAKASSAR. *Accounting Profession Journal (APaJi)*, 5(1), 51–56.
- Halim, K. H. ABD. H. (2014). Konsep Gender Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tentang Gender Dalam Qs. Ali Imran (3): 36). *Jurnal Al-Maiyyah*, 7.
- Handayati, P., Restuningdyah, N., Ratnawati, & Meldona. (2023). The Role of Self-efficacy and Financial Attitude to Financial Well-Being: Mediation of MSME Financial Behavior. Dalam D. T. Kurniawan & I. Zutiasari (Ed.), *Proceedings of the BISTIC Business Innovation Sustainability and Technology International Conference (BISTIC 2022)* (Vol. 245, hlm. 293–301). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-178-4_30
- Hariato, S., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten

- Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 241.
<https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p241-252>
- Hartini, H., & Murnia, N. (2021). Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pada Karyawan Ritel Modern Di Kabupaten Sumbawa. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(2), 219–229. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4460>
- Hasnira, H. (2017). *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar* [Skripsi]. UIN Alauddin.
- Holly, A., Mardiana, A., Jao, R., Lukman, & Prameswari, O. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Mental Accounting terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 6(1).
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Izza, M. Y. (2020). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *eprint PERBANAS*.
- Lapp, W. M. (2010). *The Missing Link: Financial Self-Efficacy's Critical Role in Financial Capability*. earn Research Institute.
- Lathiifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Life Style, dan Emotional Intelligence terhadap Financial Management Behavior pada Remaja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1211–1226. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n4.p1211-1226>

- Leunupun, E. G., Kriswantini, D., & Madiuw, L. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNPATTI DI KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA). *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(2), 125–133. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i2.p125-133>
- Lown, J. M. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2).
- Luh Regita Eka Pratiwi, & Krisnawati, A. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL SELF-EFFICACY PADA USIA PRODUKTIF DI KABUPATEN BULELENG, BALI. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 171–183. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.338>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *Journal Of Economic Literature*, 52, 5–44.
- Maghfiroh, I. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi dengan Gender Sebagai Moderasi* [Skripsi]. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mauliddah, N., Sari, T. A. M., Pradina, S. B., & Yushartono, I. P. (2024). DETERMINAN FINANCIAL BEHAVIOUR DENGAN DIMODERASI GENDER PADA GEN Z. *JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Enterprises (SME's)*, 17(2), 323–340.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Consumer Behavior, atau Perilaku Konsumen*. Terjemahan Lina Salim. Erlangga.
- Muhtar, Y. (2002). *Pendidikan Berperspektif Keadilan Gender*. Depdiknas.

- Mujahidin, Bakri, A. N., Ishak, Rasbi, M., Dito, & Amalina, Q. (2024). PENGABDIAN MASYARAKAT TENTANG LITERASI KEUANGAN PADA PEGAWAI KEMENAG KAB. LUWU. *JURNL BUDIMAS*, 6(3).
- Nobriyani, A. P., & Haryono, N. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Management Behavior Pada Keluarga TKI di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7.
- Nur, S. A., & Wulandari, D. A. (2024). Studi Pengelolaan Keuangan pada iGeneration. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13.
- Nurhidayanti, S., Sudarmi, S., Syamsuddin, I., Abubakar, H., Fadel, F., & Iriandani, Z. (2024). Pengelolaan Keuangan Generasi Z: Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7.
- Omrod, J. E. (2019). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Erlangga.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Pratama, M. D. W., & Saufi, A. (2024). Factors Influencing Financial Management Behavior. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11.
- Purba, P. (2021). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua* (Kedua). Mitra Wacana Media,.
- Putra, R. S. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas*

- Borneo Tarakan dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi*. [Skripsi].
Universitas Borneo.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Ramdany, K., & Putri, A. (2022). Efek Moderasi Gender dan Usia Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pegawai di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Ensiklopedia of Journal*, 4.
- Renaldi, A., Ujang Suherman, & Rengga Madya Pranata. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan yang Dimoderasi Gender pada Mahasiswa Manajemen UBP Karawang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(10). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.2712>
- Risakotta, K. A. (2023). Efek Gender Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Akun Nabelo Jurnal Akuntansi Netral Akuntabel Objektif*, 6(1), 985–995. <https://doi.org/10.11594/untad.jan.2023.v6.i1.20178>
- Rismarina, R. A., & Maulana, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Mental Accounting dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen-Z. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 8(1), 52–66. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v8i1.7195>

- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi*. 12, 244–252.
- Sasongko, S. (2009). *Konsep dan Teori Gender*. Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan.
- Sasson, I., & Miedijensky, S. (2023). Research Performance: A View of Research Self-Efficacy, Interest, and Gender. *Education Sciences*, 13(12), 1166. <https://doi.org/10.3390/educsci13121166>
- Sera, D. N., Lilianti, E., & Arifin, M. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi)*, 10(2), 95–104. <https://dx.doi.org/10.25157/je.v10i2.8341>
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.P57-67.4306>
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Literasi Keuangan, Financial Technology dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Dialektika*, 7.
- Sudarmini, K., Sariyani, N. K., & Ganawati, N. (2024). The Role of Financial Literacy, Income Level, and Lifestyle in Shaping Financial Management of Millennial Employees in Denpasar City. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(9), 4223–4234. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i9.11376>
- Susanto, A. S. (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). *Jurnal JIBEKA*, 7, 1–6.

- Sutarno, R. A., & Purwanto, S. (2022). Perilaku Konsumtif Generasi Z terhadap Keputusan Pembelian Produk Silverqueen di Kota Sidoarjo. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(1), 309. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.400>
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Tambunan, L. A. (2021). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Hand Sanitizer di Masa Pandemi Covid 19. *SIMAK*, 19.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *PARAMETER*, 7(1), 98–108. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191>
- Vinka Khoerunnisa Alifa Putri. (2023). Pengaruh Financial Literacy dan Lifestyle Terhadap Personal Finance. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 1–8. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.1776>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10.
- Wardani, N. P. I. S., Suryani, E., & Nugraha, I. N. (2022). Financial Literacy, Self Efficacy, dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *JPIN Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5.

- Wati, E. (2023). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Wibowo, D. R. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kesadaran Berasuransi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi*. [Skripsi]. Universitas Hayam Wuruk.
- Widiawati, M. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LOCUS OF CONTROL, FINANCIAL SELF-EFFICACY, DAN LOVE OF MONEY TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108.
- Widyawati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89–99. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.527>
- Wuisang, J. R. H., Rooroh, A., & Christian, W. (2023). The Influence of Financial Literacy and Shopping Habits on The Financial Management of Economic Education Students. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 6(2), 83–97. <https://doi.org/10.32535/ijafap.v6i2.2317>
- Yulinar, B., * Y., & Umrie, R. H. (2020). Literasi Keuangan dan Kepuasan Keuangan Dengan Gender Sebagai Moderasi: Studi Pada Mahasiswa di Kota Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 6(1), 1–16. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v6i1.424
- Yusanti, A. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 0–18.

- Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 8, 1033–1041.
- Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa PTKIN di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 807–820. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3056>
- Zulfiana, V. N., & Hakim, L. (2020). Peran Gender Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah dan Risk Tolerance Terhadap Perilaku Berinvestasi di Bank Syariah. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(1), 97–110. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i1.3369>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis

BIODATA PENELITIAN

Nama : Regita Tri Cahyani
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 10 Juni 2002
Alamat Asal : Jl Rambutan No. 79, Bangil, Kab. Pasuruan
Alamat Domisili : Jl Tirto Utomo Gg VI No. 32 A, Dau, Kab. Malang
Telepon/Hp : 085733010114
E-mail : regitac518@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2009 : TK Nurul Fityan Bangil Lumpang Bolong, Bangil
2009-2015 : SDN Gempeng 1 Bangil
2015-2018 : SMPN 1 Bangil
2018-2021 : SMAN 1 Bangil
2021-2025 : Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
(PKPBA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris
(PKPBI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Malang

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, EFIKASI DIRI, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN GEN Z DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang)

Assalamualaikum Wr. Wb.
Salam Sejahtera

Perkenalkan, Saya Regita Tri Cahyani Mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Islam Negeri Maliki Malang Angkatan 2021. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari skripsi saya dengan judul "**Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi**" Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syariah) UIN Maliki Malang Angkatan 2022.

Dengan Kriteria Responden

1. Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi UIN Malang (Jurusan Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syariah)
2. Mahasiswa Angkatan 2022
3. Telah Mendapatkan Pengetahuan (Mata Kuliah) terkait Keuangan
4. Termasuk dalam Generasi Z tahun kelahiran (1995-2010)

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Partisipasi yang Saudara/i berikan dalam pengisian kuisisioner ini sangat berharga untuk keberhasilan penelitian yang sedang saya lakukan. Data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademis.

Terima kasih atas perhatian dan partisipasi yang diberikan.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Email :

Nama Lengkap:

Jenis Kelamin : laki-laki Perempuan

Jurusan : Manajemen Akuntansi Perbankan Syariah

Apakah anda termasuk dalam generasi Z. Tahun Kelahiran (1995-2010):

Ya Tidak

Apakah anda telah menempuh atau mendapatkan pengetahuan terkait keuangan:

Ya Tidak

Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memiliki tujuan yang jelas untuk masa depan saya					
2.	Saya membuat anggaran bulanan untuk membantu saya mencapai tujuan keuangan saya					
3.	Saya memiliki sistem pengingat untuk membantu saya membayar tagihan tepat waktu					
4.	Saya merasa cemas jika saya tidak dapat membayar tagihan saya tepat waktu					
5.	Saya secara rutin menyisihkan uang untuk ditabung					
6.	Saya merasa penting untuk memiliki dana darurat					
7.	Saya menghindari pembelian impulsif					
8.	Saya mencari uang untuk menghemat uang dalam kehidupan sehari-hari					

Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Dengan pengetahuan dasar yang memadai saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan uang					
2.	Pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi					

3.	Menyimpan uang di bank merupakan cara menyimpan yang aman					
4.	Dengan menabung saya akan menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat					
5.	Kelayakan kredit saya akan meningkat apabila dapat menunjukkan bukti bahwa saya tidak pernah gagal bayar					
6.	Saya berusaha mengambil pinjaman sesuai dengan kebutuhan saya					
7.	Dengan membeli bukti asuransi perusahaan asuransi sebagai penanggung, akan melindungi saya dari kerugian yang mungkin terjadi di masa depan					
8.	Asuransi jiwa merupakan produk asuransi yang memberikan perlindungan kepada keluarga seandainya suatu saat nanti pemegang asuransi meninggal					
9.	Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang					
10.	Investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang matang					

Variabel Efikasi Diri (X2)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Ketika terjadi pengeluaran tak terduga saya biasanya harus menggunakan tabungan yang saya miliki					
2.	Saya selalu merencanakan terlebih dahulu apa yang saya butuhkan sebelum mengeluarkan uang untuk membelinya					

3.	Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan melakukan pengelolaan keuangan pribadi dengan baik					
4.	Saya yakin dapat menabung secara rutin					
5.	Saya yakin bahwa cara saya mengelola keuangan saat ini akan berpengaruh pada keuangan saya di masa depan					
6.	Saya yakin mampu membuat perencanaan yang baik untuk kondisi keuangan di masa depan					

Variabel Gaya Hidup (X3)

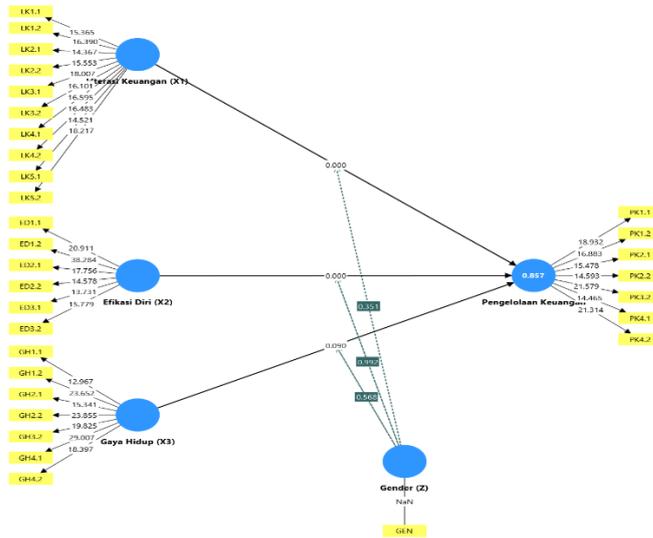
No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya selalu melakukan hobi ketika ada waktu senggang					
2.	Saya selalu mengikuti trend baik itu teknologi, barang, dan lainnya					
3.	Saya tidak keberatan mengeluarkan uang yang banyak demi hobi yang saya sukai					
4.	Saya selalu merubah minat saya tergantung dengan apa yang sedang trend pada saat ini					
5.	Saya sangat memikirkan pandangan orang lain terhadap kehidupan saya					
6.	Saya membuat gaya hidup yang high class agar merasa disegani					
7.	Saya menyesuaikan gaya hidup dengan lingkungan sekitar saya					
8.	Gaya hidup saya dalam lingkungan keluarga berbeda dengan lingkungan sosial					
9.	Saya memahami jika gender mempengaruhi gaya hidup					

Lampiran 3 Hasil kuesioner penelitian

QBN	LK1.1	LK1.2	LK2.1	LK2.2	LK3.1	LK3.2	LK4.1	LK4.2	LK5.1	LK5.2	ED1.1	ED1.2	ED2.1	ED2.2	ED3.1	ED3.2	GH1.1	GH1.2	GH2.1	GH2.2	GH3.1	GH3.2	GH4.1	GH4.2	PK1.1	PK1.2	PK2.1	PK2.2	PK3.1	PK3.2	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	1	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4

Lampiran 4 Hasil Uji SmartPLS 4

Model PLS SEM Hasil Bootstrapping



Hasil Uji Outer Loading

Outer loadings - Matrix							
	Efikasi Diri (X2)	Gaya Hidup (X3)	Gender (Z)	Literasi Keuangan (X1)	Pengelolaan Keuangan	Gender (Z) x Literasi Kea...	Gender (Z) x Gaya Hidup (...)
ED1.1	0.813						
ED1.2	0.882						
ED2.1	0.822						
ED2.2	0.770						
ED3.1	0.732						
ED3.2	0.831						
GN			1.000				
GH1.1		0.736					
GH1.2		0.840					
GH2.1		0.778					
GH2.2		0.829					
GH3.1		0.817					
GH4.1		0.843					
GH4.2		0.792					
LK1.1				0.747			
LK1.2				0.771			
LK2.1				0.738			
LK2.2				0.761			
LK3.1				0.776			
LK3.2				0.781			
LK4.1				0.798			
LK4.2				0.785			
LK5.1				0.785			
LK5.2				0.790			
PK1.1					0.783		
PK1.2					0.774		
PK2.1					0.807		
PK2.2					0.792		
PK3.1					0.836		
PK4.1					0.780		
PK4.2					0.823		
Gender (Z) x Efikasi Diri (X2)							1.000
Gender (Z) x Gaya Hidup (...)							1.000
Gender (Z) x Literasi Keuan...						1.000	

Hasil Uji Cronbach alpha dan Composite Reliability

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_...)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracte...
Efikasi Diri (X2)	0.897	0.899	0.921	0.661
Gaya Hidup (X3)	0.910	0.910	0.928	0.649
Literasi Keuangan (X1)	0.925	0.925	0.937	0.598
Pengelolaan Keuangan	0.906	0.906	0.926	0.640

Hasil Uji R-Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Pengelolaan Keuangan	0.857	0.847

Hasil Pengujian Hipotesis

Total effects - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values	
Efikasi Diri (X2) -> Pengelolaan Keuangan	0.422	0.425	0.075	5.622	0.000	
Gaya Hidup (X3) -> Pengelolaan Keuangan	0.115	0.113	0.068	1.693	0.090	
Gender (Z) -> Pengelolaan Keuangan	-0.081	-0.080	0.056	1.464	0.143	
Gender (Z) x Efikasi Diri (X2) -> Pengelolaan Keuangan	0.001	0.003	0.066	0.011	0.992	
Gender (Z) x Gaya Hidup (X3) -> Pengelolaan Keuangan	-0.046	-0.040	0.080	0.571	0.568	
Gender (Z) x Literasi Keuangan (X1) -> Pengelolaan Keuangan	0.056	0.046	0.060	0.933	0.351	
Literasi Keuangan (X1) -> Pengelolaan Keuangan	0.435	0.437	0.061	7.161	0.000	

Lampiran 5 Lembar Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Regita Tri Cahyani
NIM : 210501110102
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **Analisis Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	21%	12%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juni 2025

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

Lampiran 6 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210501110102
Nama : Regita Tri Cahyani
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, M.M
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	5 November 2024	Bimbingan Bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	6 November 2024	Bimbingan terkait rancangan skripsi terkait judul, variabel, dan metode penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	12 November 2024	Bimbingan Rancangan Skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	2 Desember 2024	Bimbingan revisi terkait penulisan kata asing, penjelasan sampel, rumusan masalah dan tujuan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	11 Desember 2024	Revisi terkait penulisan arabic, kerangka konseptual, teknik pengambilan sampel, skala likert dan uji asumsi klasik	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	23 Desember 2024	Bimbingan terkait grand theory, revisi spasi pada terjemahan ayat alquran, revisi kerangka konseptual	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	30 Desember 2024	Revisi terkait tata cara penulisan proposal dan bimbingan daftar pustaka	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	6 Januari 2025	revisi terkait penambahan penelitian terdahulu dari dosen uin malang dan revisi terkait item pertanyaan dari variabel penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

9	18 Februari 2025	Bimbingan Terkait Revisi setelah seminar proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	10 Maret 2025	Bimbingan terkait pembagian kuesioner penelitian dan penyebaran link kuesioner penelitian melalui g-form	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	21 Maret 2025	Bimbingan terkait penentuan jumlah sampel responden dengan mengubah tingkat eror pada rumus slovin untuk memperkecil jumlah sampel responden	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	8 Mei 2025	Bimbingan terkait running olah data dengan menggunakan aplikasi smartpls	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	13 Mei 2025	Bimbingan terkait running olah data	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	20 Mei 2025	Bimbingan terkait pengerjaan pada bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	23 Mei 2025	Bimbingan terkait kekurangan dan revisi hasil pengerjaan pada bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	26 Mei 2025	Bimbingan terkait hasil pengerjaan pada bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 26 Mei 2025
Dosen Pembimbing



Puji Endah Purnamasari, M.M

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

Website : fe.uin-malang.ac.id Email : fe@uin-malang.ac.id

Nomor : B-0232/F.Ek.1/PP.00.9/02/2025

13 Februari 2025

Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth. **Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan ijin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : Regita Tri Cahyani
NIM : 210501110102
Program Studi : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Contact Person : 085733010114
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi
Dosen Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, M.M
Waktu Pelaksanaan : 13 Februari 2025 s.d 17 Februari 2025

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Siswanto

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881
Website : fe.uin-malang.ac.id Email : fe@uin-malang.ac.id

Nomor : B-0281/F.Ek.1/PP.00.9/02/2025 20 Februari 2025

Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth. **Ketua Program Studi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**
Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan ijin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : Regita Tri Cahyani
NIM : 210501110102
Program Studi : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Contact Person : 085733010114
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen Z Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi

Dosen Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, M.M
Waktu Pelaksanaan : 19 Februari 2025 s.d 25 Februari 2025

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Siswanto

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

